

**ANALISIS DIKSI PADA TAJUK RENCANA  
SURAT KABAR HARIAN TRIBUN JAMBI  
EDISI JANUARI 2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



**OLEH:  
WINDI RAHMAWATI  
NIM 1600888201016**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI  
JAMBI  
2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Diksi pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian *Tribun Jambi* Edisi Januari 2020” yang disusun oleh:

Nama : Windi Rahmawati

NIM : 1600888201016

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah disetujui pembimbing I dan pembimbing II untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi. Dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, Agustus 2020

Pembimbing II

Pembimbing I

Firman Tara, M.Pd.,

Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.

## LEMBAR PENGESAHAN

Telah disetujui dan dinyatakan oleh tim penguji Skripsi Universitas Batanghari  
Jambi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan pada:

Hari : Rabu

Tanggal: 19 Agustus 2020

Pukul : 12.00-14.00

Tempat : Ruang 7

### TIM PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd.	_____
Sekretaris	Firman Tara, M.Pd.	_____
Penguji utama	Dra. Erlina Zahar, M.Pd	_____
Penguji	Sujoko, M.Pd.	_____

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Dekan FKIP  
Universitas Batanghari

Dra. Erlina Zahar, M.pd.

H. Abdoel Gafar, S.Pd.,M.Pd.

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kemampuan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan atas kehadiran Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang sangat aku sanyangi terutama: Ayah dan Ibu tercinta.

Sebagai pembuktian hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga dan tak henti-hentinya kepada ibuku Dewi Maryani dan ayahku M.Rusdi, yang telah memberikan perhatian, dukungan moril atau material, yang susah payah merawat saya sejak kecil hingga dewasa dengan tulus dan ikhlas, serta memberikan doa yang tiada henti. Terima kasih untuk ibu dan ayah hanya karya kecil ini lah yang bisa kupersembahkan buat kalian.

Saudara tersayang

Kepada abangku M.Afif yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan.

Kepada sahabat, teman, sekaligus orang terkasih

Nora Pasar Ibu, Adzkiya Putri, Rida Sartika, Nopria Asima, Tya Olivia, Rizky Dwiyan Lestari, Icha Esya Wulandari yang telah senantiasa menjadi teman yang baik dalam perkuliahan, hingga sampai saat ini. Serta yang selalu membuatku semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Untuk dosen pembimbing

Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd., dan bapak Firman Tara, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsiku, terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang diberikan, terima kasih telah sabar membimbing dan memberikan masukan yang positif.

Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2016 yang tidak bisa disebut satu persatu, terima kasih motivasi dan dukungan yang kalian berikan.

Bagiku kalian sungguh berarti.

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windi Rahmawati  
NIM : 1600888201016  
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 29 Desember 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Alamat : Jl. Iswayudi Lr. Subur RT 09, RW 03, Pasir Putih  
Kecamatan Jambi Selatan.

Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul *Analisis Diksi pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Tribun Jambi Edisi Januari 2020*, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, Agustus 2020  
Yang membuat pernyataan

Windi Rahmawati  
1600888201016

## **MOTO**

*“ Hiduplah Seperti Rumput Walaupun Diinjak Dihancurkan Dibakar Dipotong  
Tapi Selalu Muncul Kembali Lebih Hijau Dan Lebih Kuat”*

*”Beljarlah Dari Kegagalan Karna Di Kegagalan Tulah Akan Mendapatkan  
Sebuah Keberhasilan Yang Kita Harapkan”*

*“Jadilah Seperti Karang Di Lautan Yang Kuat Dihantam Ombak Dan  
Kerjakanlah Hal Yang Bermanfaat Untuk Diri Sendiri Dan Orang Lain, Karna  
Hidup Hanyalah Sekali. Ingat Hanya Pada Allah Apapun Dan Dimanapun, Kita  
Berada Kepada Dialah Tempat Meminta Dan Memohon”*

## ABSTRAK

Rahmawati. Windi. 2020. Skripsi. *Analisis Diksi pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Tribun Jambi Edisi Januari 2020*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi yang bersinonim dan diksi berhomofon dalam tajuk rencana surat kabar harian *Tribun Jambi* edisi Januari 2020. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Manfaat yang diperoleh secara praktis dan teoretis, manfaat bagi penulis sendiri, dan diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia terutama bagaimana menganalisis suatu penggunaan diksi dalam surat kabar harian *Tribun Jambi*. Serta berguna sebagai bahan untuk dikembangkan, serta jadi referensi terhadap penelitian yang sejenis.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar harian *Tribun Jambi* sebanyak 31 lembar. Analisis data menghasilkan pemakaian kata bersinonim sebanyak 53 kutipan ini terdapat Pada surat kabar tanggal 1, SK tanggal 2, SK tanggal 3, SK tanggal 4, SK tanggal 5, SK tanggal 6, SK tanggal 7, SK tanggal 8, SK tanggal 9, SK tanggal 10, SK tanggal 11, SK tanggal 12, SK tanggal 13, SK tanggal 14, SK tanggal 15, SK tanggal 16, SK tanggal 18, SK tanggal 19, SK tanggal 20, SK tanggal 21, SK tanggal 22, SK tanggal 25, SK tanggal 26, SK tanggal 27, SK tanggal 28, SK tanggal 30, SK tanggal 31. Sedangkan pemakaian kata berhomofon ada 9 kutipan ini terdapat Pada surat kabar tanggal 1, SK tanggal 2, SK tanggal 3, SK tanggal 5, SK tanggal 7, SK tanggal 9, SK tanggal 10, SK tanggal 18, SK tanggal 19.

Kata kunci: *diksi, tajuk rencana, surat kabar*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt., yang telah memberikan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis beri judul, *Analisis Diksi pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Tribun Jambi Edisi Januari 2020*. Skripsi ini penulis tulis sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan terbatasnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Berkat bimbingan, arahan dan dorongan dari dosen pembimbing dan berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk semua itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak H. Fachruddin Razi, S.H.M.H selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.

1. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd.,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi. Serta sekaligus pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik sebagaimana mestinya serta memberikan arahan serta pengetahuan selama menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dra. Erlina Zahar, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.



3. Bapak Firman Tara, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, arahan, serta bantuan yang tulus dan penuh kesabaran dengan cermat dalam tulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selama ini telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Batanghari Jambi.
5. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan memberikan perhatian, nasihat, semangat, serta kasih sayang dan dukungan untuk kesukseksesan, serta bantuan baik moral maupun material yang tak ternilai.
6. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, untuk kelas A1 Angkatan 2016, terima kasih bantuan kalian, nasihatnya, serta memberikan dorongan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat oleh berbagai pihak yang membaca.

Jambi, Agustus 2020

Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Tabel Perencanaan Waktu Penulisan Skripsi.....	32
2. Tabulasi Data Penggunaan Diksi Bersinonim dalam Surat Kabar Harian <i>Tribun Jambi</i> Edisi Januari 2020.....	36
3. Tabulasi Data Penggunaan Diksi Berhomofon dalam Surat Kabar Harian <i>Tribun Jambi</i> Edisi Januari 2020.....	36
4. Klasifikasi Diksi Dalam Tajuk Rencana.....	41
5. Analisis Data Penggunaan Diksi Bersinonim dalam Surat Kabar Harian <i>Tribun Jambi</i> Edisi Januari 2020 .....	46
6. Analisis Data Penggunaan Diksi Bersinonim dalam Surat Kabar Harian <i>Tribun Jambi</i> Edisi Januari 2020.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Surat Kabar Koran Tribun Jambi .....	71
2. Surat Keputusan Pengajuan Judul Skripsi.....	72
3. Kartu bimbingan.....	73
4. Surat Keputusan Seminar Proposal .....	74
5. Surat Keputusan Sidang .....	75
6. Daftar Riwayat Hidup .....	76

## RIWAYAT HIDUP PENELITI



Windi Rahmawati lahir di Palembang, pada tanggal 29 Desember 1998. Putri dari Ayah Muhammad Rusdi dan ibu Dewi Maryani, Anak kedua dari dua bersaudara. Riwayat pendidikan formal peneliti dimulai dari Taman Kanak-kanak TK/ RANurul Hidayah Pasir Putih Jambi pada tahun 2004 dan melanjutkan ke SDN 108 pada tahun 2005 dan lulus pada 2010. Peneliti melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP N 6 Kota Jambi pada tahun 2010 dan lulus pada 2013, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMK 2 Kota Jambi pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 peneliti mengikuti tes masuk perguruan tinggi di Universitas Batanghari Jambi dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menjalankan pendidikan di Universitas Batanghari Jambi peneliti melaksanakan praktek kerja lapangan (PPL) di SMPN 9 Kota Jambi 2019. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Universitas Batanghari Jambi dengan judul skripsi *Analisis Diksi pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Tribun Jambi Edisi Januari 2020*.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu bahasa dapat digunakan dalam berkomunikasi antara lawan jenis pembicaraan hal yang akan dibicarakan baik lisan maupun tulisan. Dalam berbahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada salah satu aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis.

Pilihan kata dan kalimat merupakan aspek yang sangat penting karena pilihan kata dan kalimat yang tidak tepat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan dan mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Dalam penyampaian bahasa penggunaan bahasa atau diksi harus diperhatikan agar bahasa tersebut dapat dimengerti dengan baik.

Pilihan kata atau diksi merupakan hasil dari memilih kata tertentu untuk dipakai dalam suatu tuturan bahasa sehingga lebih menarik. Seseorang yang akan menulis harus memilih kata yang dapat mewakili gagasannya dengan tepat. Hal ini dilakukan agar hasil tulisan menjadi utuh dan padu. Jika seseorang tidak memperhatikan pemilihan diksi pada tulisan yang dihasilkan pun tidak menarik. Menurut (Keraf, 2010:22) Diksi adalah pilihan kata yang menyangkut ketepatan makna mengenai pengertian kata-kata mana yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, pengungkapan yang tepat dan gaya penyampaian

kata yang lebih baik sesuai situasi, serta nilai dari suatu rasa yang dimiliki oleh kelompok masyarakat, pendengar dan pembaca.

Surat kabar sebagai media cetak yang beragam dan banyak memiliki makna seperti: *Jambi Ekspres*, *Tribun Jambi*, *Jambi Independent*, *Kompas*, *Tempo* dan *Republika*. Koran merupakan salah satu media yang memberitakan kejadian sehari-hari di dalam kehidupan masyarakat. Penulisan beritanya begitu banyak variasi. Penggunaan bahasa dalam penulisan berita dalam koran menjadi ciri tersendiri bagi peminat yang membacanya. Koran juga dapat memberikan berita yang jelas dan akurat, baik dari segi ekonomi, politik, pendidikan, olahraga serta kebudayaan.

Surat kabar ialah lembaran cetak yang memuat laporan peristiwa yang terjadi di masyarakat sekitar, didalam surat kabar banyak penggunaan diksi. Penggunaan diksi akan berpengaruh terhadap apa yang disampaikan oleh pembaca, dan berbagai topik berita menarik dan menyenangkan yang dapat ditemukan, di antaranya topik yang berhubungan dengan tajuk rencana.

Tajuk rencana atau editorial adalah artikel pokok dalam surat kabar yang berisi tanggapan dan redaksi dari media massa. Menurut (Kosasih, 2014:283) mengatakan “Tajuk rencana adalah kolom khusus dalam surat kabar yang berisi tanggapan mengenai suatu peristiwa aktual mengenai pendapat dan pandangan penulis dalam masalah tersebut. “Pentingnya tajuk rencana dalam surat kabar ialah untuk mengemukakan pendapat, serta menerjemahkan berita yang menonjol agar pembaca sebagai penyimak seberapa penting berita tersebut”. Alasan peneliti memilih tajuk rencana dalam penelitian ini karena banyak

menyajikan informasi berita isu terhangat dan terbaru yang lebih aktual dan akurat.

Penelitian ini tidak semua yang diterbitkan pada tahun 2020 dijadikan bahan untuk diteliti penelitian ini dibatasi yaitu mengenai diksi yang terdapat dalam kolom surat kabat *Tribun Jambi* edisi Januari 2020. Alasan peneliti memilih surat kabar *Tribun Jambi*, karena kajian pada berita tersebut memuat rangkaian-rangkaian kata yang sangat kreatif dan bersifat relevan. maka sangat menunjang bahwa dalam penulisan tajuk rencana biasanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis mengambil judul kajian bahasa, dan kajian bahasa yang diambil yaitu bahasa tulis, yang berkaitan dengan ragam tulis. Melalui penelitian ini lebih memperhatikan pilihan kata (diksi), Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Diksi pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Tribun Jambi Edisi Januari 2020*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti lebih mengacu pada teori (Putrayasa, 2014:8-16) peneliti tidak meneliti delapan penggunaan diksi antara lain pemakaian kata bersinonim dan berhomofon, pemakaian kata bermakna denotasi dan konotasi, pemakaian kata umum dan khusus, pemakaian kata-kata istilah asing, pemakaian kata abstrak dan konkret, pemakaian kata populer dan kajian, pemakaian jargon percakapan dan slang, bahasa prokem. Tetapi peneliti hanya meneliti penggunaan kata yang bersinonim dan berhomofon.

### **1.3 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini fokus kepada:

1.3.2 Penelitian ini fokus pada penggunaan diksi yang mengacu pada teori (Putrayasa, 2014:16) yang ada delapan jenis salah satunya peneliti hanya mengambil kata bersinonim dan berhomofon.

1.3.3 Pertanyaan penelitian bagaimanakah penggunaan diksi dalam tajuk rencana surat kabar harian *Tribun Jambi* edisi Januari 2020?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian diharapkan mampu mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Berdasarkan fokus permasalahan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan penggunaan diksi yang bersinonim dan diksi berhomofon dalam tajuk rencana surat kabar harian *Tribun Jambi* edisi Januari 2020.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pembacanya, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis.

#### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi mengenai perkembangan ilmu bahasa terkait pemakaian bentuk yang terdapat pada media cetak, yang meliputi ketepatan diksi atau pilihan kata dalam tajuk rencana surat kabar harian *Tribun Jambi*. Selain itu bisa dijadikan panduan bagi pembaca. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengetahuan sumber penelitian berikutnya.



### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih kompleks tentang penggunaan diksi pada tajuk rencana surat kabar harian *Tribun Jambi* edisi Januari 2020 .
2. Untuk penulis sendiri yang akan menjadi calon seorang pendidik untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai ketepatan pilihan kata diksi sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi bagi penelitian berikutnya dan mampu memperbaiki, menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini dan dapat memberikan pengetahuan kepada penulis mengenai ketepatan diksi dalam surat kabar.
4. Bagi jurnalis sebagai acuan dalam penulisan penggunaan diksi.

### **1.6 Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono, 2013:335).
2. Diksi adalah pilihan kata mengenai pengertian kata yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, pengungkapan, yang tepat, dan gaya penyampaian kata yang lebih baik sesuai situasi. Pendapat ini menjelaskan

bahwa diksi itu ialah pilihan kata yang menyampaikan suatu pemilihan kata, serta mengungkapkan suatu gagasan yang sangat tepat (Keraf, 2010:12).

3. Sinonim adalah suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki arti atau pengertian yang sama atau mirip. Sinonim juga bisa disebut juga dengan persamaan kata atau padanan kata (Kirana, 2012:5).
4. Homofon dalam bahasa Yunani *homo*= sama, *phone*= bunyi atau suara, adalah kata yang diucapkan sama dengan kata lain tetapi berbeda dengan segi maksud. Homofon mempunyai pengertian sama bunyi, berbeda tulisan, dan berbeda makna (Widjono, 20012:109).
5. Tajuk Rencana adalah kolom khusus dalam surat kabar yang berisikan tanggapan redaksi dari media yang bersangkutan terhadap suatu peristiwa yang aktual (Kosasih, 2014:283) .
6. Surat kabar atau koran merupakan salah satu media yang memberitahukan kejadian sehari-hari di dalam kehidupan masyarakat. Yang dicetak pada kertas yang biyaya rendah. Biasanya topiknya berupa tajuk rencana, politik, kriminalitas, olahraga dan cuaca (Widarmanto, 2015:69).
7. Tribun Jambi adalah surat kabar harian yang terbit di Jambi, koran *Tribun Jambi* cukup murah harganya berkisar Rp2000 pada pagi hari, dan Rp1000 pada sore hari sehingga terjangkau oleh masyarakat dan tidak ada batasan bagi pembacanya. Koran *Tribun Jambi* juga sangat mudah ditemukan mulai dari pinggiran jalan, persimpangan lampu merah bahkan di toko-toko buku. Tak heran jikalau peminat koran ini melambung tinggi, sehingga mencetak sampai 45.000 perhari.

(<https://id.wikipedia.org/wiki/TribunJambi> Diakses pada 12 Februari 2020)

## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan cermin kepribadian bangsa, yakni sebagai alat untuk berkomunikasi, dan alat pemersatu bangsa Indonesia baik dari suku agama, ras, adat istiadat dan budaya masing-masing memiliki bahasa tersendiri (Pranowo, 2009:3). Sementara itu bahasa, dalam kajian linguistik. Bahasa adalah sebagai alat perekam dan penyampai aktivitas dari generasi kegenerasi berikutnya (Pateda, 2011:6).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang terdiri dari kata-kata maupun kumpulan kata. “Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya (Widjono, 2012:20). Selanjutnya menurut Ricard (dalam Yendra, 2018:3) Bahasa merupakan sistem komunikasi manusia dari struktur penyusunan bunyi dengan membawa eksperesi kepada unit yang lebih besar yaitu makna.

Dari pendapat para ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem. Bahasa merupakan lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang berfungsi untuk berkomunikasi antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Melalui bahasa manusia dapat saling berkomunikasi guna menyampaikan pesan dan maksud yang diajukan.

##### **2.1.1 Fungsi Bahasa**

Bahasa adalah alat komunikasi yang dengannya manusia dapat menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lebih tepat. Fungsi

bahasa sangat berkaitan dengan kebudayaan yang didukung bahasa itu sendiri. Menurut (Atmazaki, 2006:8) mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai berikut:

1. Ekspresif, yaitu fungsi bahasa untuk mengungkapkan perasaan pembicara.
2. Direktif, yaitu fungsi bahasa untuk menyuruh agar orang lain melakukan sesuatu. Refensial, yaitu fungsi bahasa untuk memberikan informasi. Metalinguistik, yaitu fungsi bahasa untuk menjelaskan bahasa itu sendiri.
3. Puitik, yaitu fungsi bahasa untuk mengekspresikan keindahan bahasa.
4. Fatis, yaitu bahasa untuk mengungkapkan solidaritas dan empati terhadap orang lain.

Dalam literatur bahasa, para ahli merumuskan fungsi bahasa secara umum ada empat menurut Keraf dalam (Finoza, 2008:2-3) yaitu:

1. Sebagai alat berkomunikasi.

Bahasa merupakan kata-kata yang memiliki makna. Setiap kata memiliki makna dan hubungan abstrak dengan suatu konsep atau objek yang diwakilinya. Melalui bahasa, setiap individu dapat melakukan komunikasi dua arah yang dapat dimengerti oleh masing-masing individu.

2. Sebagai alat mengekspresikan diri.

Yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan emosi atau tekanan perasaan pembaca. Bahasa sebagai alat mengekspresikan diri ini dapat menjadi media untuk menyatakan eksistensi (keberadaan) diri, membebaskan diri dari tekanan emosi dan untuk menarik perhatian orang.

3. Sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial

Yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat, melalui bahasa seseorang anggota masyarakat sedikit demi sedikit belajar adat istiadat, kebudayaan, pola hidup, perilaku, dan etika masyarakatnya. Mereka menyesuaikan diri dengan ketentuan yang berlaku dalam masyarakat melalui bahasa.

4. Sebagai alat kontrol sosial.

Yaitu bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Bila fungsi ini berlaku dengan baik, maka semua kegiatan sosial akan berlangsung dengan baik pula. Dengan bahasa seseorang kita dapat mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai sosial kepada tingkat yang lebih berkualitas.

Segala kegiatan yang menyangkut perhitungan, pembahasan, bahkan berangan-angan atau berakhayal, hanya dimungkinkan berlangsung melalui proses berpikir disertai alatnya yang tidak lain adalah bahasa. Sejalan dengan uraian di atas dapat dikatakan bahwa makin tinggi kemampuan bahasa seseorang, Makin tinggi pula kemampuan berpikirnya, makin teratur bahasa seseorang, makin teratur pula cara berpikirnya (Finoza, 2008:3).

Sebagai sarana komunikasi, bahasa memiliki berbagai fungsi. Fungsi bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Tidak hanya sebagai alat untuk berinteraksi, dan memberikan informasi saja, melainkan juga tempat untuk mengapresiasi suatu perasaan. Menurut (Widjono, 2012:12), menunjukkan tiga belas fungsi bahasa sebagai berikut:

1. Bahasa sebagai sarana komunikasi.

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan dan kepentingan yang beraneka ragam, misalnya: komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi kerja, komunikasi sosial, dan komunikasi kebudayaan.

2. Bahasa sebagai sarana integrasi dan adaptasi.

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara integratif. Indikator kedudukannya sebagai bahasa nasional:(1) Lambang nasional yang dapat memberikan kebanggaan jati diri pemakaiannya sebagai bahasa Indonesia, (2) Lambang identitas nasional yang dapat dikenali oleh masyarakat pemakai dan masyarakat di luar pemakainya, (3) Alat pemersatu penduduk antar pulau diseluruh wilayah Indonesia, (4) Alat komunikasi antar daerah dan antar budaya.

3. Bahasa sebagai sarana kontrol sosial.

Bahasa sebagai kontrol sosial berfungsi untuk mengendalikan komunikasi agar orang yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memahami. Masing-masing mengganti ucapan, perilaku, dan simbol-simbol lain yang menunjukkan arah komunikasi. Bahasa kontrol ini dapat diwujudkan dalam bentuk: aturan, anggaran dasar, undang-undang lain-lain.

4. Bahasa sebagai sarana memahami diri.

Dalam membangun karakter seseorang harus dapat memahami dan mengidentifikasi kondisi dirinya terlebih dahulu. Ia harus dapat menyebutkan potensi dirinya, kelemahan dirinya, kekuatan dirinya, bakat, kecedarsannya, kemampuan intelektualnya, kemauannya, temperamennya, dan sebagainya.

5. Bahasa sebagai sarana ekspresi diri.

Bahasa sebagai ekspresi (pengungkapan) diri atas pemahaman dirinya dapat dilakukan dari tingkat yang kompleks atau tingkat kesulitan yang amat tinggi.

6. Bahasa sebagai sarana memahami orang lain.

Untuk menjamin efektivitas komunikasi, seseorang perlu memahami dirinya. Dengan pemahaman terhadap seseorang, pemakai bahasa dapat mengenali berbagai hal yang mencakup kondisi pribadinya: potensi biologis, intelektual, emosional, kecerdasan karakter dan lain-lainnya.

7. Bahasa sebagai sarana mengamati lingkungan sekitar.

Keberhasilan seseorang menggunakan kecerdasannya ditentukan oleh kemampuannya memanfaatkan situasi lingkungannya sehingga memperoleh berbagai kreativitas baru yang dapat memberikan berbagai keuntungan bagi dirinya dan masyarakatnya.

8. Bahasa sebagai sarana berpikir logis.

Untuk mengembangkan profesi, keahlian akademis, dan kemampuan intelektual seseorang harus mampu berpikir logis. Kemampuan berpikir logis memungkinkan seseorang dapat berfikir induktif, deduktif, sebab-akibat, atau kronologis sehingga dapat menyusun konsep atau pemikiran secara jelas, utuh, runtut dan konseptual.

9. Bahasa membangun kecerdasan.

Kecerdasan adalah kemampuan memanfaatkan potensi, skill(kemampuan), pengalaman, pengetahuan, dan situasi atau kondisi sehingga menghasilkan kreatifitas baru yang menguntungkan dirinya maupun masyarakatnya.

10. Bahasa mengembangkan kecerdasan ganda.

Selain kecerdasan berbahasa, seseorang dimungkinkan memiliki beberapa kecerdasan sekaligus. Ini berarti, bahwa orang itu memiliki kecerdasan ganda.

11. Bahasa membangun karakter.

Kecerdasan berbahasa memungkinkan seseorang dapat mengembangkan karakternya menjadi lebih baik. Dengan kecerdasan bahasanya, seseorang dapat mengidentifikasi kemampuan dan potensi diri.

12. Bahasa mengembangkan nekspresi.

Profesi seseorang tidak akan berkembang atau meningkat tanpa menunjukkan kemampuannya kepada orang lain. Proses pengembangan profesi diawali dengan pembelajaran setelah itu dilanjutkan dengan pengembangan diri.

13. Bahasa sarana menciptakan kreativitas baru.

Bahasa sebagai sarana berekspresi dan komunikasi mulai berkembang menjadi sarana berpikir logis yang memungkinkan pemakainya untuk mengembangkan segala potensinya.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas penulis menyimpulkan, bahwa fungsi bahasa ialah sebagai alat berkomunikasi dan berinteraksi terhadap sesama masyarakat, serta alat mempersatu bangsa Indonesia baik dari segi suku, agama, ras, adat istiadat dan budaya masing-masing.

### **2.1.2 Ragam Bahasa**

Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang terjadi karena pemakaian bahasa. Berdasarkan media pengantarnya ragam bahasa terdiri dari ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis (Finoza, 2008:5).



Adapun ragam bahasa menurut (Chaer, 2013:3) menjelaskan, ragam-ragam bahasa yang wujudnya beragam, yaitu sebagai berikut:

1. Ragam bahasa yang bersifat perorangan

Setiap orang tentu mempunyai ragam atau gaya bahasa sendiri-sendiri yang sering tidak disadarinya.

2. Ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat dari wilayah tertentu

Biasanya disebut dengan dialek. Misalnya ragam bahasa Indonesia di Jakarta, yang jelas tidak sama dengan ragam bahasa masyarakat Palembang.

3. Ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat dari golongan sosial tertentu

Misalnya ragam bahasa golongan terdidik, jelas tidak sama dengan ragam bahasa golongan buruh kasar atau golongan masyarakat umum.

4. Ragam bahasa digunakan dalam kegiatan suatu bidang tertentu

Misalnya dalam kegiatan ilmiah, jurnalistik, sastra, hukum, matematika dan militer.

5. Ragam bahasa yang digunakan dalam situasi formal atau situasi resmi

Kaidah-kaidah dalam bahasa baku, baik itu dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis maupun kosakata, biasanya digunakan secara konsisten.

Selanjutnya, menurut Bachman (dalam Damayanti dan Indrayanti, 2015:15-16) Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, lawan bicara, orang yang dibicarakan.

Adapun menurut para ahli di atas bahwa ragam bahasa merupakan suatu variasi bahasa yang terjadi karena pemakaian bahasa. Dalam ragam bahasa berdasarkan media pengantarnya ragam bahasa terbagi menjadi dua yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **2.1.2.1 Ragam Bahasa Lisan**

Ragam bahasa lisan merupakan suatu tindakan ujaran yang diujarkan oleh penutur atau pemakaian bahasa (Atmazaki, 2006:19). Sedangkan, Menurut Menurut Finoza (2008:7) “Ragam bahasa lisan adalah tindakan yang menghendaki adanya lawan berbicara untuk berbicara”. Ragam bahasa lisan maknanya dipengaruhi tinggi rendah dan panjang pendeknya nada suara. Didalam ragam lisan tentunya berkaitan tuturan lisan dan bahasa lisan.

Ragam bahasa lisan merupakan bahasa yang melalui alat ucap, berurusan dengan lafal, memerlukan orang kedua atau teman bicara, tergantung situasi, tidak harus memerhatikan unsur gramatikal, berlangsung cepat tanpa ada alat bantu dan dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik wajah dan intonasi (Damayanti dan Indrayanti, 2015:16-17).

#### **2.1.2.2 Ragam Bahasa Tulis**

Ragam bahasa tulis ditandai dengan kecermatan menggunakan ejaan dan tanda baca, kosa kata, penggunaan tata bahasa dalam pembentukan kata, penyusunan kalimat, paragraf dan wacana (Widjono, 2012:23) .

Menurut (Musaba, 2012:8) adanya ragam tulis mencerminkan adanya kemajuan budaya manusia. Ragam bahasa tulis tersebut adalah ragam bahasa yang langsung berpusat kepada penggunaan bahasa secara tertulis. Dengan adanya ragam tulis menandakan bahwa manusia telah mengenal tulisan.

Ragam bahasa tulis makna kalimat yang diungkapkan tidak ditunjang oleh situasi pemakaian. Oleh karena itu, dalam penggunaan ragam bahasa tulis diperlukan kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan kata, penerapan kaidah ejaan, struktur bentuk kata dan struktur kalimat (Damayanti dan Indrayanti, 2015:17-18).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa antara ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis itu berbeda. Ragam bahasa tulis adalah ragam yang digunakan melalui media tulis, tidak terikat ruang dan waktu sehingga diperlukan kelengkapan struktur sampai pada sasaran visual. Sedangkan ragam lisan adalah ragam bahasa yang mempengaruhi tinggi rendah pendeknya nada suara.

## **2.2 Diksi (Pilihan Kata)**

Pilihan kata atau diksi pada dasarnya adalah hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam kalimat, alinea, atau wacana. Pemilihan kata akan dapat dilakukan bila tersedia sejumlah kata yang hampir sama atau bermiripan. Jadi, diksi atau pilihan kata adalah kemampuan untuk memilih kata-kata yang tidak tepat dan cocok untuk situasi atau konteks tertentu Finoza (2008:130).

Menurut (Keraf, 2010:21) mengatakan bahwa pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat diterima. Selanjutnya, (Musaba, 2012:25) Diksi atau pilihan kata adalah menyangkut ketepatan makna dan ketepatan bentuk kata yang dipilih, kelaziman kata yang digunakan, kesesuaian penggunaan kata dengan

bidangnya dan bagaimana efek penggunaan suatu kata terhadap pembaca Jika digunakan secara tertulis dan bagi pendengar jika digunakan secara lisan.

Pengertian diksi atau pilihan kata dalam bahasa Indonesia, kata diksi berasal dari kata *dictionary* (bahasa Inggris yang kata dasarnya *diction*) berarti perihal pilihan kata jadi, diksi adalah penggunaan kata, terutama pada soal kebenaran, kejelasan, dan keefektifan (Putrayasa, 2014:7).

Dari beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pilihan kata bukanlah sekedar memilih kata mana yang tepat, tetapi juga kata mana yang cocok. Dalam hal ini sesuai dengan konteks dimana kata itu berada dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang diakui oleh pemakainya.

### **2.2.1 Makna Kata**

Makna kata adalah “Kata sebagai satuan dari pembendaharaan kata sebuah bahasa mengandung dua aspek, yaitu aspek bentuk dan isi makna. Bentuk adalah segi yang dapat dicerap dengan panca indra, yaitu dengan mendengar atau melihat. Sebaliknya segi isi makna adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan bentuk aspek tadi” (Keraf, 2010:25).

Makna adalah unsur dari sebuah kata atau lebih tepat sebagai gejala-gejala dalam ujaran. Maka dari itu, ada prinsip umum dalam semantik yang menyatakan bahwa bentuk (maksudnya bentuk kata atau leksem) berbeda maka maknapun perbedaannya hanya sedikit (Chaer, 2013:14).

Selanjutnya, menurut (Chaer dalam Lyons, 2013:16) Yang dimaksud dengan makna kata ialah memahami kajian kata tersebut dengan berkenaan

dengan hubungan-hubungan makna yang membuat kata tersebut berbeda dengan kata-kata lain.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam berkomunikasi kita tidak hanya berhadapan dengan “kata”. Tetapi dengan suatu rangkaian kata yang mengandung suatu amanat, maka ada beberapa unsur yang terkandung didalam ujaran kita yaitu pengertian, perasaan, nada atau tujuan, memahami hal itu dalam seluruh konteks merupakan dari seluruh usaha untuk memahami makna.

### **2.2.2 Macam-macam Makna**

Makna kata dibedakan atas makna yang bersifat denotatif dan makna kata yang bersifat konotatif. Kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan disebut makna denotatif, sedangkan makna kata yang mengandung arti tambahan, perasaan tertentu atau nilai rasa tertentu disamping makna dasar umum, dinamakan makna donotatif (Keraf, 2010:27).

Selanjutnya, menurut (Tasai, 2010:28) makna denotatif adalah makna yang sesuai apa adanya, makna ini juga disebut makna konseptual. Sedangkan makna konotatif makna asosiatif, makna yang timbul sebagai akibat dari sikap sosial, sikap pribadi, dan kreteria tambahan yang dikenakan padasebuah makna konseptual. Misalnya Ani adalah wanita *cantik* (denotatif), sebaliknya, mira adalah wanita *manis* (konotatif).

Makna konotatif dan denotatif didasarkan pada atau tidaknya “nilai rasa” pada sebuah kata. Makna denotatif juga sering disebut (makna denotasional, makna konseptual, atau makna konognitif karena dilihat dari sudut pandang yang lain). Makna konotatif dapatjuga berubah dari waktu kewaktu, misalnya

kara”ceramah” dulu kata ini berkonotasi negatif karna memiliki arti “cerewet” tapi sekarang konotasinya positif (Chaer, 2013:65).

Dari pernyataan di atas maka, penulis mengambil kesimpulan bahwa keseluruhan komponen makna yang dimiliki oleh sebuah kata disebut makna denotatif. Perbedaan dari makna denotatif dan konotatif didasarkan pada ada atau tidaknya “nilai rasa” pada sebuah kata.

### **2.2.3 Diksi Berdasarkan Pemakaian Kata**

Diksi berdasarkan pemakaian kata, ada beberapa jenis menurut (Putrayasa, 2014: 8-16) ada delapan jenis: pemakaian kata bersinonim dan bermofron, pemakaian kata bermakna denotasi dan konotasi, pemakaian kata umum dan khusus, pemakaian kata-kata atau istilah asing, pemakaian kata abstrak dan konkret, pemakaian kata populer dan kajian, pemakaian jargon, kata percakapan dan slang, bahasa prokem. Menurut Soedjito (dalam Kayep, 2018:10-13) ada lima jenis golongan kata: kata abstrak dan konkret, kata umum dan khusus, kata populer dan kata ilmiah, kata baku dan non baku, kata asli dan serapan.

#### **2.2.3.1 Kata Abstrak dan Kata Konkret**

Menurut (Putrayasa, 2014: 14) Kata abstrak adalah kata yang mempunyai referen dan konsep. Kata abstrak digunakan untuk mengungkapkan gagasan rumit, kata abstrak pun bisa membedakan secara halus gagasan yang bersifat teknik dan khusus. Sedangkan kata konkret adalah kata yang mempunyai referen berupa objek yang dapat diamati.

Sedangkan menurut Soedjito (dalam Kayep, 2018:10) kata abstrak adalah kata yang mempunyai rujukan berupa konsep/gagasan. Kata konkret adalah kata

yang mempunyai rujukan berupa obek yang dapat diserap oleh pancaindra (dilihat, diraba, dirasakan, didengarkan, atau dicium).

Misalnya:

<b>Abstrak</b>	<b>Konkret</b>
Demokrasi	Bermusyawara, berunding
Kemakmuran	Sandang, pangan, rumah
Kerajinan	Bekerja, belajar

### **2.2.3.2 Kata Umum dan Kata Khusus**

Menurut (Putrayasa, 2014:10) Kata umum adalah memberikan gambaran yang kurang jelas maksudnya makin luas ruang lingkup acuan makna sebuah kata makin umum sifatnya. Sedangkan kata khusus adalah memberikan gambaran yang jelas dan tepat maksudnya makin sempit ruang lingkup acuan maknanya, makin khusus sifatnya.

Sedangkan menurut Soedjito (dalam Kayep, 2018:10) kata umum adalah kata yang ruang lingkungannya besar dan mencakup banyak hal. Kata khusus adalah kata yang sempit dan terbatas ruang lingkungannya.

Misalnya:

Mirna suka makan *buah-buahan* (kata umum).

Mirna suka makan *mangga, pisang, rambutan, durian* dan sebagainya. (kata khusus).

### **2.2.3.3 Kata Populer dan Kata Ilmiah**

Menurut (Putrayasa, 2014:15) Kata populer adalah kata yang dipergunakan pada berbagai kesempatan dalam komunikasi sehari-hari dikalangan semua lapisan masyarakat. Sedangkan, kata kajian ialah kata-kata yang dipergunakan oleh para ilmuwan atau kelompok profesi tertentu dalam makalah atau perbincangan khusus.

Sedangkan menurut Soedjito (dalam Kayep, 2018:11) kata populer adalah kata yang dikenal dan dipakai oleh semua lapisan masyarakat dalam komunikasi sehari-hari. Kata Ilmiah adalah kata yang dipakai oleh para ilmuwan kaum terpelajar yang dalam karya-karya ilmiah. Kata-kata kajian lebih banyak diserap dari bahasa asing atau daerah.

Misalnya:

Sebagai *contoh* yang baik selalu diingat oleh banyak orang (kata populer).

*Sampel* darah itu telah diuji kebenarannya (kata ilmiah).

#### **2.2.3.4 Kata Baku dan Non Baku**

Kata baku adalah kata yang mengikuti kaidah/ragam bahasa yang telah ditentukan/dilazimkan. Kata non baku adalah kata yang tidak mengikuti kaidah/ragam bahasa yang telah ditentukan/dilazimkan. Soedjito (dalam Kayep, 2018:11).

Misalnya:

<b>Baku</b>	<b>Non baku</b>
Diberi tahu	dikasih tahu
Lelah	capek
Tetapi	tapi

#### **2.2.3.5 Kata Asli dan Kata Serapan**

Kata asli adalah kata yang berasal dari bahasa kita sendiri. Kata serapan adalah kata yang bersal (diserap) dari bahasa daerah atau bahasa asing Soedjito (dalam Kayep, 2018:12).

Misalnya:

<b>Asli</b>	<b>Serapan</b>
Angkutan	taxi
Mudah	luwes
Sarana	instrument



### 2.2.3.6 Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon

Sinonim adalah dua kata atau lebih yang pada dasarnya mempunyai makna yang sama, tetapi bentuknya berlainan. Kesinoniman kata tidaklah mutlak, hanya ada kesamaan dan kemiripan. Sinonim digunakan untuk pemakaian kata atau tempat sehingga tidak membuat membosankan Arifin (dalam tassai, 2008:32).

Sedangkan, menurut (Keraf, 2010:34) sinonimi adalah suatu istilah yang dapat dibatasi sebagai telaah mengenai bermacam-macam kata yang memiliki makna yang sama atau keadaan dimana dua kata atau lebih memiliki makna yang sama, sebaliknya sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama (*syn*= sama, *onoma*= nama).

Sinonim adalah suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki arti atau pengertian yang sama atau mirip. Sinonim juga bisa disebut juga dengan persamaan kata atau padanan kata (Kirana, 2012:5). Sedangkan (Putrayasa, 2014:8-16) Kata bersinonim ada yang saling menggantikan ada pula yang tidak karena itu kita harus memilihnya secara tepat dan seksama, sinonim itu persamaan kata .

Homofon dalam bahasa Yunani *homo*= sama, *phone*= bunyi atau suara, adalah kata yang diucapkan sama dengan kata lain tetapi berbeda dengan segi maksud. Homofon mempunyai pengertian sama bunyi, berbeda tulisan, dan berbeda makna (Widjono, 20012:109).

Sedangkan menurut (Putrayasa, 2014:8-16) berhomofon yaitu kata yang sama lafalnya dengan kata yang lain. Sehingga homofon didefinisikan sebagai

kata atau istilah yang memiliki pelafalan yang sama namun ejaan (cara penulisan) serta arti yang terkandung didalamnya berbeda.

Misalnya;

Kata berhomofon

1. “rok” (pakaian) dan “rock” (aliran musik).
2. “bank” (tempat penyimpanan uang) dan “bang” (panggilan untuk kakak).
3. “tank” (kendaraan perang) dan “tang” (alat pekas).
4. “tujuh” (angka) dan “tuju” (pergi kearah).
5. “jarum” (untuk menjahit) dan “djarum” (rokok).

Kata bersinonim

1. “ agung” = besar, raya.
2. “ mati” = wafat, meninggal.
3. “cahaya” = sinar.
4. “ilmu” = pengetahuan.
5. “peneliti” =penyelidikan

### **2.2.3.7 Pemakaian Kata-kata atau Istilah Asing**

Pemakaian kata atau istilah asing maksudnya informasi yang disampaikan dapat diterima dan dapat diserap bahasanya yang dipakai oleh lawan bicara kepada kita. Penggunaan kata bahasa asing harus dicermati karena penggalan kata atau imbuhan dalam bahasa tertentu memiliki arti tertentu pula (Putrayasa, 2014:8-16).

Misalnya:

Semua data itu sudah aku *salin dan tempel (copy paste)* kekomputer perusahaan (pemakaian kata-kata).

Saat libur, Mira bekerja sebagai *pramuwisata (guide)* sebagai turis di Yogyakarta (istilah asing).

### 2.2.3.8 Bahasa Prokem

Bahasa prokem adalah bahasa sandi yang digemari dan di pakai oleh kalangan remaja tertentu. Dan dipergunakan sebagai sarana komunikasi diantara remaja atau sekelompoknya selama kurun waktu tertentu (Putrayasa, 2014:8-16).

Misalnya:

Bokap ‘bapak’

Nyokap ‘ibu’

Doi ‘dia’

### 2.2.3.9 Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Sebuah kata yang hanya mengacu pada makna konseptual atau makna dasar disebut denotatif. Kata lain kecuali denotasi juga merupakan gambaran tambahan yang mengacu pada nilai dan rasa disebut konotasi, oleh karena itu, sebuah kata akan dinilai tinggi, baik, sopan, lucu, biasa, rendah, kotor, atau sakral tergantung dengan masyarakat pemakainya (Putrayasa, 2014:8-10).

Misalnya:

Kata mati: bersinonim dengan kata meninggal gugur, wafat, tewas, binasa, mampus.

Kata denotasi: Penjahat itu **wafat** ditembak polisi karena merampok kemarin di bank. Kata wafat itu lebih baik di ganti dengan kata **tewas** karena kalimatnya lebih mendukung.

Kata konotasi: Para pahlawan **tewas** di Medan perang melawan penjajah. Kata tewas itu lebih baik diganti dengan **gugur**, karena kalimatnya lebih mendukung.

### 2.2.3.9 Pemakaian Jargon, Kata Percakapan, dan Slang

Kata jargon makna yang mengandung suatu bahasa, dialek, atau tuturan yang dianggap kurang sopan atau aneh. Sedangkan, kata slang adalah semacam kata percakapan yang tinggi atau murni, kata-kata nonstandar yang informal yang

disusun secara khas atau kata-kata yang diubah secara arbitrer, atau kata-kata kiasan yang khas bertenaga dan jenaka yang dipakai dalam percakapan.

Misalnya:

-Sikon (situasi dan kondisi),prokon (pro dan kontra), kep (kapten),dok (dokter) dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan beberapa para ahli di atas, peneliti lebih mengacu pada teori (Putrayasa, 2014:8-16) maka dapat disimpulkan bahwa diksi berdasarkan pemakaian kata ada delapan jenis macam: pemakaian kata bersinonim dan bermofron, pemakaian kata bermakna denotasi dan konotasi, pemakaian kata umum dan khusus, pemakaian kata-kata atau istilah asing, pemakaian kata abstrak dan konkret, pemakaian kata populer dan kajian, pemakaian jargon, kata percakapan dan slang, bahasa prokem, yang akan peneliti teliti adalah pemakaian kata bersinonim dan berhomofon .

#### **2.2.4 Ketepatan Pilihan Kata**

Penggunaan ketepatan pilihan kata ini di pengaruhi oleh kemampuan pengguna bahasa yang terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, menguasai, dan menggunakan kosakata secara aktif yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat sehingga mampu mengomunikasikannya secara efektif kepada pembaca atau pendengar (Widjono, 2012:98).

Dalam ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 2010 :88).

Ketepatan makna kata mengacu pada kesesuaian antara makna yang digunakan dengan maksud yang terkandung dari kata itu sendiri. Ketepatan

makna kata akan terlihat dalam konteks dalam kalimat. Sebab pengungkapan bahasa itu ada dalam kalimat (Musaba, 2012:26).

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ketepatan diksi adalah ketepatan dalam pemilihan kata yang terlihat dalam konteks kalimat yang menimbulkan pendapat yang berlainan.

### **2.3 Pengertian Surat Kabar**

Pada awalnya surat kabar sering kali diidentikkan dengan pers, namun karena pengertian pers sudah luas, dimana media elektronik sekarang ini sudah dikategorikan dengan media juga. Untuk itu pengertian pers dalam arti sempit, pers hanya meliputi media cetak saja, salah satunya adalah surat kabar. Menurut (Djuroto, 2002:24) surat kabar adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagiannya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur, bisa setiap hari atau seminggu satu kali.

Selanjutnya, menurut menurut (Yunus, 2010) surat kabar merupakan media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, kriminal, seni, olahraga, luar negeri, dan sebagainya. Surat kabar lebih menitik beratkan pada informasi yang berupa fakta dan peristiwa agar diketahui khalayak.

Surat kabar atau koran merupakan salah satu media yang memberitahukan kejadian sehari-hari didalam kehidupan masyarakat. Yang dicetak pada kertas yang berbiyaya rendah. Biasanya topiknya berupa tajuk rencana, politik, kriminalitas, olahraga dan cuaca (Widarmanto, 2015:69).

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa surat kabar adalah kumpulan berita, yang di cetak dalam lembaran kertas, yang memuat berita tentang, politik, ekonomi, kriminal, olahraga, seni dan sebagainya.

### 2.3.1 Fungsi Surat Kabar

Menurut (Ardianto, 2007:35), surat kabar memiliki dua fungsi, fungsi primer dan fungsi sekunder yaitu:

1. Fungsi primer.
  - a. *To inform*, yaitu menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas negara dan dunia.
  - b. *To comment*, yaitu mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkannya kedalam fokus berita.
  - c. *To provide*, yaitu menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pasangan iklan.
2. Fungsi sekunder
  - a. Untuk kampanye proyek-proyek yang bersifat kemasyarakatan, yang sangat diperlukan untuk membantu kondisi-kondisi tertentu.
  - b. Memberikan hiburan kepada pembaca dengan sajian cerita komik, kartun dan cerita-cerita khusus.
  - c. Melayani pembaca sebagai konselor yang ramah, menjadi agen informasi dan memperjuangkan hak.

Sedangkan menurut (Wardhani, 2008:25) fungsi surat kabar secara universal ada empat yaitu *to inform*, *to educate*, *to entertain*, *to influence*, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1) *To inform*: menyampaikan informasi akan suatu peristiwa, gagasan atau pikiran. Bersifat aktual berupa data, gambar, fakta, opini dan komentar yang memberikan pemahaman baru atau penambahan wawasan terhadap sesuatu.

2) *To educate*: berfungsi untuk mendidik dengan menyampaikan pengetahuan dalam bentuk tajuk, artikel, laporan khusus, atau cerita yang memiliki misi pendidikan.

3) *To entertain*: memberi pesan yang menghibur masyarakat dalam bentuk berita, cerita pendek, dan lainnya.

4) *To influence* : mempengaruhi pendapat, pikiran dan perilaku masyarakat.

Surat kabar merupakan salah satu media informasi yang memiliki tiga fungsi yaitu: fungsi pengawasan sosial, fungsi korelasi sosial, fungsi sosialisasi nilai menurut Harold D. Lasswell dalam (Suparmo, 2011:28). Adapun penjelasan masing-masing tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fungsi pengawasan sosial (*social surveillance*): fungsi menyebarkan informasi dan interpretasi yang objektif mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di dalam dan di luar lingkungan sosial dengan tujuan kontrol sosial agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Fungsi korelasi sosial (*social correlation*): pemberian informasi atau interpretasi yang menghubungkan satu kelompok sosial yang satu dengan kelompok lainnya atau antara satu pandangan dengan pandangan lainnya agar tercapai suatu konsesus atau kesamaan.
3. Fungsi sosialisasi nilai (*socialization*): pewarisan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi surat kabar ialah dapat memberikan informasi yang akurat dan aktual, serta dapat memberikan pemahaman dan penambahan wawasan terhadap sesuatu yang terdapat dalam surat kabar tersebut.

## **2.4 Tajuk Rencana/ Editorial dalam Koran**

Tajuk rencana atau editorial adalah karangan singkat yang berisi pendapat dari redaksi surat kabar dalam menanggapi masalah yang menjadi perhatian umum. Jadi didalamnya terdapat paparan fakta masalah atau kejadian yang diangkat dari masyarakat dan opini pendapat/pandangan penulis terhadap masalah tersebut (Sobandi, 2012:105).

Selain itu, menurut (Kartikasari, 2013:34) Tajuk rencana adalah artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan.

Selanjutnya, menurut (Kokasih, 2014:283) mengatakan bahwa “Editorial adalah kolom khusus dalam surat kabar yang berisikan tanggapan redaksi dari media yang bersangkutan terhadap suatu peristiwa yang aktual.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tajuk rencana adalah artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang menjadi pusat pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan.

### **2.4.1 Ciri-ciri Tajuk Rencana**

Berdasarkan tajuk rencana ciri-ciri yang harus dipahami dalam menentukan fakta dan opini adalah sebagai berikut (*Wikipedia Bahasa Indonesia*):

1. Berisi ulasan tentang suatu masalah yang dimuat.



2. Berisi opini redaksi tentang peristiwa yang hangat dibicarakan.
3. Biasanya berskala nasional dapat menjadi tajuk rencana apabila berita tersebut memberi dampak kepada nasional.
4. Tertuang pikiran subjek redaksi

#### **2.4.2 Fungsi Tajuk Rencana**

Fungsi tajuk rencana adalah pekerjaan dan hasil dari pemikiran kolektif dari segenap awak media. Jadi proses sebelumnya penulisan tajuk rencana, terlebih dahulu diadakan rapat redaksi yang dihindari oleh pimpinan redaksi, redaktur pelaksanaan serta segenap jajaran redaktur yang berkompeten, untuk menentukan sikap bersama terhadap suatu permasalahan krusial yang sedang berkembang dimasyarakat atau dalam kebijaksanaan dalam pemerintahan (Kartikasari, 2013: 35).

Fungsi tajuk rencana biasanya menjelaskan berita, artinya dan akibatnya pada masyarakat. Tajuk rencana juga mengisi latar belakang dari kaitan berita tersebut dengan kenyataan sosial dan faktor yang mempengaruhi lebih menyeluruh (Sinta Karikasari [http://blogspot.com/19\\_juni\\_2013/pengertian\\_dan\\_fungsi\\_tajuk\\_rencana](http://blogspot.com/19_juni_2013/pengertian_dan_fungsi_tajuk_rencana) Diakses 19 Juni 2013).

Menurut (Kokasih, 2014:284) Fungsi editorial merupakan teks dalam suatu media massa yang menyatakan pandangan media yang bersangkutan terhadap suatu permasalahan yang ada di masyarakat.

Dari pendapat di atas maka dapat kita simpulkan bahwa fungsi tajuk rencana adalah untuk menjelaskan berita yang terdapat dalam media sosial pada suatu kejadian yang disampaikan kepada masyarakat. Guna untuk memberi

contoh kepada masyarakat yang terdapat disekitar tentang apa saja kejadian yang baik atau buruk dapat diambil hikmahnya.

## 2.5 Penelitian yang Relevan

Dalam menulis penelitian ini, peneliti mengacu kepada berbagai penelitian relevan, karena peneliti adalah peneliti pemula maka peneliti yang relevan sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai acuan dalam penulisan ini. Adapun penelitian yang relevan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Yang ditulis oleh Irene Kayep, 2016 dengan judul skripsi “*Analisis Ketepatan Diksi Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Suara Merdeka Edisi Maret 2016*”. Dalam penelitian yang bersangkutan melakukan analisis pada surat kabar. Dari hasil penelitian yang dapat ditemukan pada 31 berita yang telah dianalisis hasilnya, ditemukan 34 kali penggunaan diksi yang meliputi 7 jenis diksi yaitu: (9 buah) kata ilmiah, (8 buah) kata khusus, (1 buah) kata asing, (9 buah) kata serapan, (3 buah) kata non baku, (2 buah) konotatif, (2 buah) sinonim, dan (10 buah) ketidaktepatan kesalahan penggunaan diksi. **Persamaan** penelitian penelitian Irene kayep dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis diksi dalam surat kabar. Penelitian ini dengan penelitian yang penulis tulis juga menggunakan penelitian kualitatif. **Perbedaan** peneliti dengan Irene Kayep dengan penelitian penulis adalah peneliti tersebut menganalisis ketepatan diksi, sedangkan penulis meneliti tentang penggunaan diksi.

2. Hasil penelitian yang dalam bentuk skripsi. Yang bertulis oleh Yohanes Angga Wibawasama, 2007 yang berjudul skripsi “*Analisis Ketepatan Diksi Pada Kolom Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat Edisi Maret 2014*”. Dalam penelitian yang bersangkutan melakukan analisis pada surat kabar. Dari hasil penelitian yang dapat ditemukan diksi yang ditemukan berupa kata khusus, kata konotasi, kata serapan, kata populer, kata ilmiah, dan kata asing. **Persamaan** penelitian sama Yohanes Angga Wibawasama dengan penulis adalah sama-sama menganalisis surat kabar, tetapi penelitian tersebut peneliti menggunakan surat kabar harian kedaulatan rakyat, sedangkan penulis menggunakan surat kabar harian tribun jambi. **Perbedaan** peneliti dengan Yohanes Angga Wibawasama dengan penelitian penulis tersebut adalah di surat kabar dengan di ketepatan diksi, penulis menggunakan koran tribun jambi, dan penulis juga menganalisis tentang penggunaan diksi.
3. Hasil penelitian yang ada dalam bentuk skripsi. Yang bertulis oleh Tiara Maharani, 2017 yang berjudul “*Analisis Penggunaan Diksi Dalam Struktur Leksikal Pada Naskah Pidato Siswa Kelas XI Jasa Boga 3 Smk Negeri 4 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017*”. Dalam penelitian yang bersangkutan peneliti sama menganalisis tentang penggunaan diksi. Dari hasil penelitian yang dapat ditemukan terdapat (22) penggunaan relasi antara bentuk dan makna sinonimi, (27) penggunaan relasi antara bentuk dan makna antonimi. **Persamaan** penelitian sama Tiara Maharani sama-sama menggunakan diksi. **Perbedaan** peneliti dengan Tiara Maharani dengan penelitian penulis adalah penulis menganalisis penggunaan diksi, sedangkan peneliti menganalisis tentang ketepatan diksi.

4. Hasil penelitian yang ada dalam bentuk skripsi. Yang bertulis oleh Fitri Yani, 2015 yang berjudul “*Kemampuan Membedakan Fakta Dengan Opini Dalam Editorial Koran Kompas Edisi 5 Mei 2014 Dengan Menggunakan Model Cooperative Script Pada Siswa Kelas XI Ipa Sma Adhyaksa 1 Jambi Tahun Ajaran 2015*”. **Persamaan** dalam penelitian yang bersangkutan peneliti sama meneliti tentang tajuk rencana editorial tetapi peneliti di Harian Tribun Jambi sedangkan peneliti tersebut di Koran Kompas. Dari hasil penelitian yang dapat ditemukan terdapat 63,16% mendapat nilai sangat baik, 36,84% mendapat kan prediket baik. **Perbedaan** peneliti dengan Fitri Yani dengan penelitian penulis adalah penelitian Fitri Yani menggunakan menggunakan koran Kompas edisi 5 Mei 2014, sedangkan penulis menggunakan koran Tribun Jambi edisi Januari 2020.
5. Hasil penelitian yang ada dalam bentuk skripsi. Yang bertulis oleh Avra Jumasha Reffi Asih, 2019 yang berjudul “ *Penggunaan singkatan dan akronim dalam berita kriminal koran harian tribun jambi pada bulan maret 2019 (analisis wancana)*”. Bentuk singkatan yang bersangkutan sejumlah 51 kutipan. Dalam penelitian tersebut peneliti hanya menganalisis wancana. **Persamaan** dalam penelitian yang bersangkutan peneliti sama meneliti tentang surat kabar beita yang ada di dalam koran. **Perbedaan** peneliti dengan Avra Jumasha Reffi Asih dengan penelitian penulis adalah penelitian tersebut menganalisis penggunaan singkatan dalam berita kriminal sedangkan penulis meneliti tentang penggunaan diksi didalam Tribun Jambi .

Adapun kegunaan penelitian yang relevan ini dalam penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian, karena penelitian ini merupakan penelitian yang relevan.
2. Untuk melihat teori-teori dan metode-metode yang digunakannya dalam penelitian ini, karena peneliti merupakan peneliti pemula sehingga harus banyak memiliki referensi penelitian yang relevan.
3. Untuk mengindari agar penulis tidak dikatakan plagiat. Apabila terdapat kesamaan teori dan metode yang digunakan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini berdasarkan sifat dan jenis datanya termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena. Penelitian ini juga mendeskripsikan fakta-fakta yang ada secara akurat yaitu diksi maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif (Arikunto, 2010:203). Selanjutnya, menurut (Djajasudarma, 2010:9) penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi berdasarkan fenomena-fenomena yang akan diteliti. Oleh karena itu, dengan metode deskriptif, penulis dituntut dapat membuat deskripsi berdasarkan fenomena-fenomena yang diteliti.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan fenomena, tidak dilakukan manipulasi, hanya menggambarkan kondisi yang sebenarnya (Kamarga, 2009:12). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa yang saat ini penelitian dilakukan. Penelitian ini juga tidak menggunakan prosedur analisis statistik, hanya menganalisis data-data yang ada berupa dokumen. Penelitian ini juga disebut penelitian bersifat kualitatif (Moleong, 2002:4).

Jadi, penulis mengambil metode penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif, dapat diketahui bahwa metode deskriptif yaitu proses pemecahan masalah yang mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta sebenarnya. Sedangkan, Metode kualitatif digunakan sebagai bahan untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna sebenarnya.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kota Jambi. Kegiatan yang dilakukan di tempat ini mencakup: penyusunan proposal, seminar, pengumpulan dokumen, mengelola data, konsultasi dalam penyusunan proposal, mencari referensi di perpustakaan yang ada di kota jambi. Waktunya akan dilaksanakan 01 Februari 2020 sampai dengan 12 Agustus 2020.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan waktu yang diberikan, penulis membuat sebuah rencana tahapan penelitian. Jadwal yang direncanakan yaitu selama tujuh bulan. Berikut ini akan diuraikan sehingga menghasilkan tabel sebagai berikut.

**Tabel 1 Tabel Perencanaan Waktu Penulisan Skripsi**

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2020																															
	Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul				Agus							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
penyusunan proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																				
Seminar													■																			
Pengumpulan Dokumen													■	■	■	■																
mengelola data																	■	■	■	■												
penyusunan Sidang																					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian, data dan sumber data tidak lepas dari data dan sumber data yang sifatnya kualitatif. Data dan sumber data bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga peneliti dijadikan objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data dan sumber data sebagai bahan untuk melakukan penelitian.

#### **3.3.1 Data**

Data adalah bahan yang dijadikan dasar kajian penelitian. dalam penelitian, data sangat penting untuk mengetahui sumber informasi yang dianalisis. Karena data yang dimiliki menjadi dasar suatu kajian dalam penelitian, agar mengetahui sumber informasi yang akan dianalisis. Data merupakan keterangan yang benar-benar ada dan nyata. Data adalah informasi atau karangan, baik kualitatif yang menunjukkan fakta (Hidayat, 2011:72). Selanjutnya, menurut (Siswanto, 2010:70) data adalah bahan yang digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian, data merupakan sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Data yang akan menjadi sumber dalam penelitian ini yakni, mengenai tentang penggunaan diksi pada surat kabar harian *Tribun Jambi* edisi Januari 2020.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data merupakan dari mana data itu dapat diperoleh. “Sumber data merupakan asal-usul dari apa, siapa, dan dari mana data diperoleh” (Muhammad, 2011:167). Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber data dari surat kabar *Tribun Jambi* edisi Januari 2020.



### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data, tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013:224). Langkah-langkah mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis lakukan dengan prosedur penelitian sebagai berikut:

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2013: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi dalam penelitian ini, terlebih dahulu adalah mengumpulkan koran Harian Tribun Jambi pada Bulan Januari 2020. Selanjutnya peneliti mengamati dan membaca keseluruhan isi koran tersebut.

#### 2. Observasi

Menurut (Margono, 2010:158) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan kemudian peneliti tandai dengan bagian tertentu yang merupakan proses pembentukan kata yang terkandung pada penggunaan diksi pada surat kabar Harian Tribun Jambi edisi Januari 2020.

### 3. Studi Pustaka

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang bersangkutan dengan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Karena didalam melakukan penelitian peneliti harus lebih banyak membaca buku dan banyak mengkaji berbagai literatur. Kemudian setelah membaca buku dari berbagai literatur peneliti dapat memilih dan membedakan teori-teori yang sekiranya dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

### 4. Mengklasifikasi Data

Data-data yang sudah penulis kumpulkan pada tahap-tahap dokumentasi dan observasi selanjutnya penulis mengklasifikasi data penelitian sesuai teori (Keraf, 2010:34-38). Kedalam penggunaan diksi dari awal tanggal 01 sampe 31 dalam surat kabar harian Tribun Jambi pada bulan Januari 2020.

**Tabel 1 Tabel Klasifikasi Data Penggunaan Diksi Bersinonim Dan Berhomofon Dalam Koran Harian Tribun Jambi Edisi Januari 2020.**

No	Kutipan	Data		Halaman
		Sinonim	berhomofon	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
Dst.				

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan berjalan kerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan

dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain (Moleong, 2002:248). Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data kualitatif.

Data-data tersebut akan dipaparkan dalam tabel berikut ini:

1. Mentabulasi data dalam bentuk tabel

Data yang terkumpul selanjutnya dimasukkan kedalam tabel tabulasi data, dengan tujuan agar dapat memudahkan dalam menganalisis data seperti dibawah ini:

**Tabel 2 Tabulasi Data Penggunaan Diksi Bersinonim dalam Surat Kabar Harian Tribun Jambi edisi Januari 2020**

No	Judul	Kutipan	Data	
			Bersinonim	Analisis

2. Analisis data

Data yang sudah ada selanjutnya peneliti analisis, dengan menggunakan tabel tabulasi data yang berupa data-data yang telah dianalisis sebagai berikut:

**Tabel 3 Tabulasi Analisis Penggunaan Diksi Berhomofon dalam Surat Kabar Harian Tribun Jambi edisi Januari 2020**

No.	Judul	Kutipan	Data	
			Berhomofon	Analisis

### 3. Mendeskripsikan data yang sudah di analisis

Data yang sudah ada dalam tabel tabulasi kemudian dideskripsikan sesuai dengan landasan teori secara jelas dan tepat dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti orang lain.

### 4. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini ditemukan uji keabsahan data yang akan dilakukan. “Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang akan dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh (Sugiyono, 20013:270). Untuk mengabsahkan data-data yang terkumpul penulis mencocokkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencocokkan data dengan teori
- b. Menyesuaikan data dengan metode penelitian
- c. Mengkonsultasi data dengan pakar dalam hal ini adalah dosen pembimbing.

### 5. Merumuskan kesimpulan

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Selanjutnya, kegiatan analisis data merupakan upaya perbandingan antar data yang satu dengan data yang lain yang telah dihimpun pada tahap penyediaan data, istilah yang dipilih untuk menyebut komparatif konstan ini adalah metode padan (Mahsun, 2008:34).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada Bab IV dijelaskan hasil penelitian terkait analisis diksi pada tajuk rencana surat kabar harian Tribun Jambi edisi Januari 2020 dengan mendeskripsikan analisis penggunaan diksi. Subjek dalam penelitian ini berupa surat kabar Tribun Jambi sebanyak 31 lembar, pemakaian kata bersinonim ada 53 kata dan 9 pemakaian kata berhomofon jumlah keseluruhannya 62 kata dalam sebulan. Setelah melakukan penelitian terhadap penggunaan diksi pada surat kabar, peneliti menemukan hasil penelitian berupa pemakaian kata yang bersinonim dan bermofron.

Berdasarkan data penelitian, penelitian ini terdapat 53 pemakaian kata yang bersinonim dan 9 pemakaian kata yang bermofron. Pada surat kabar tanggal 1 sebanyak 3 buah, SK tanggal 2 sebanyak 2 buah, SK tanggal 3 sebanyak 4 buah, SK tanggal 4 sebanyak 3 buah, SK tanggal 5 sebanyak 1 buah, SK tanggal 6 sebanyak 3 buah, SK tanggal 7 sebanyak 2 buah, SK tanggal 8 sebanyak 4 buah, SK tanggal 9 sebanyak 1 buah, SK tanggal 10 sebanyak 2 buah, SK tanggal 11 sebanyak 2 buah, SK tanggal 12 sebanyak 2 buah, SK tanggal 13 sebanyak 3 buah, SK tanggal 14 sebanyak 3 buah, SK tanggal 15 sebanyak 1 buah, SK tanggal 16 sebanyak 1 buah, SK tanggal 18 sebanyak 1 buah, SK tanggal 19 sebanyak 1 buah, SK tanggal 20 sebanyak 1 buah, SK tanggal 21 sebanyak 1 buah, SK tanggal 22 sebanyak 2 buah, SK tanggal 25 sebanyak 2 buah, SK tanggal 26 sebanyak 3 buah, SK tanggal 27 sebanyak 1 buah, SK tanggal 28

sebanyak 1 buah, SK tanggal 30 sebanyak 3 buah, SK tanggal 31 sebanyak 1 buah. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Klasifikasi Data Penggunaan Diksi Bersinonim Dan Berhomofon Dalam Koran Harian Tribun Jambi Edisi Januari 2020**

Tanggal Terbitan	Kutipan	Diksi		Halaman
		Bersinonim	Berhomofon	
1.	Puluhan guru, termasuk staf, di SDN 02 Sorolangun tiba-tiba <b>mogok</b> mengajar pada senin kemarin.	✓		02
	Puluhan guru, termasuk staf, di SDN 02 Sorolangun tiba-tiba mogok mengajar pada senin kemarin. Tak sampai disitu, <b>pagar</b> sekolah ditutup.		✓	02
	Setidaknya juga bisa menjadi <b>suri teladan</b> bagi yang lain.	✓		02
	Ditengah berbagai persoalan pelik dunia pendidikan yang dihadapi saat ini, upaya individu dan kelompok untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar patut <b>diapresiasikan</b> .	✓		02
2.	Namun, alangkah tidak bijak ada pihak yang justru memanfaatkan musibah untuk <b>mendeskredivkan</b> pihak lain.	✓		02
	Tak disangka hari pertama ditahun 2020 sejumlah daerah, khususnya ibukukota Jakarta, Provinsi Jawa Barat hingga Banten direndam banjir <b>pasca</b> hujan lebat sejak hari sebelumnya.		✓	02
	Lalu, ada saja pihak yang <b>nyinyir</b> mengaitkan dengan latar belakang daerah, suku, agama hingga kepemimpinan setempat.	✓		02
3.	Rentetan video parahnya banjir di Jakarta dan sekitarnya <b>bersliweran</b> dilaman media sosial, televisi.	✓		02
	Jadi jangan heran, banjir akan terus <b>menyambangi</b> Jakarta dan sekitarnya kalau kebiasaan buruk ini tak dihilangkan.	✓		02
	Bencana ini berentet panjang, seperti yang kita <b>mahfum</b> , akumulasi yang ditimbulkan oleh bencana didaerah padat akan menjadi faktor pendorong timbulnya masalah sosial.	✓		02
	Belum lagi ditambah biaya perbaikan			02

	<b>infrastruktur</b> dan kerugian akibat banjir, rumah yang roboh dan retak, kendaraan dan alat elektronik yang terendam	✓		
	Pertama curah hujan tinggi. Ya, <b>curah</b> hujan tinggi telah melanda Jakarta pada Rabu lalu.		✓	02
4.	Kita bersyukur, pemerintah kita tanggap. Pemerintah telah mengirim <b>nota</b> protes ke RRT dan memanggil Duta Besar China di Jakarta.	✓		02
	Hubungan Indonesia dengan Tiongkok sedang memanas, Perairan Natuna di Kepulauan Riau <b>diklaim</b> oleh RRT sebagai wilayahnya.	✓		02
	Hubungan Indonesia dengan Tiongkok sedang memanas, Perairan Natuna di Kepulauan Riau <b>diklaim</b> oleh RRT sebagai wilayahnya.	✓		02
5.	Hubungan Indonesia dengan Tiongkok sedang memanas, Perairan Natuna di Kepulauan Riau <b>diklaim</b> oleh RRT sebagai wilayahnya.	✓		02
	Sebelumnya ayah dan anak itu viral saat berangkat ketanah <b>suci</b> dengan mengendarai motor.		✓	02
6.	Faktor kerusakan hulu lebih mendominasi, dan penyebabnya tidak lain ulah tangan manusia yang <b>mengeksploitasi</b> alam dengan serakah.	✓		02
	<b>Konsekwen</b> menegakkan hukum dan kesadaran penduduk untuk melaporkan hingga memberikan perlawanan.	✓		02
	Semoga kita tak lagi lalai dan <b>alpa</b> sehingga kerusakan serupa tak lagi terjadi.	✓		02
7.	Dibiayai oleh pemkab, puluhan jamaah umrah ini terlantar karena <b>biro</b> travel yang ditunjuk pemkab menunjukkan kesan tidak profesional.	✓		02
	Selain kepada pihak travel juga pihak dari <b>instansi</b> pemerintahan yang bertanggung jawab, karena telah asal menunjuk travel.	✓		02
	Turnamen ini <b>digelar</b> mulai 8-22 Januari 2019 dan mendapatkan sambutan meriah.		✓	02
8.	<b>Pasalnya</b> pria yang disebut sebagai			02

	pelaku kejahatan pemerkosaan terbesar di Ingris itu, terlahir di jambi	✓		
	Polisi juga mendapati kejahatan seksual tersebut divedieokan oleh sang <b>predator</b> seksual.	✓		02
	Reyhand sinaga tergolong <b>psikopat</b> Yang telah melakukan kejahan seksual	✓		02
	Bahkan para pengamat tidak yakin akan mampu untuk menyembuhkan seks itu, walau <b>psikoterapi</b> sekalipun.	✓		02
9.	Adapun, Wahyu, menurut Fitri, KPK menangkap pemberi dan penerima <b>suap</b>	✓		02
	Gelaran sepak bola akbar di Provinsi Jambi bertajuk Gubernur <b>Cup</b> 2020 telah dimulai, sepuluh tim dari kabupaten/ kota memperebutkan piala bergengsi.		✓	02
10.	Tiga kali menabrak sepeda motor, pengemudi fortunier tetap tidak mau berhenti dan tanggung jawab. Dia <b>ngegas</b> lagi dan akhirnya menabrak sebuah mobil kontainer yang melaju dari arah mandalo, Jambi.		✓	02
	<b>Turnamen</b> ini digekar mulai 8-22 januari 2019. Dan mendapatkan sambutan yang meriah dari warga Jambi dengan menonton langsung ke stadion	✓		02
	<b>Kolaborasi</b> pemerintah, swasta dan masyarakat bisadilakukan untuk memajukan sepak bola.			02
11.	Meraka yang <b>dicokok</b> pun tidak tanggung-tanggung, komisioner KPU, mantan calon anggota legislatif.	✓		02
	Adillah sejak dalam pikiran, kecurigaan dan kesangsian sah-sah saja, namun alangkah lebih bijak jika mengutarakan tanpa <b>memvonis</b> .	✓		02
12.	Santri yang memergoki ulah <b>brutal</b> sempat mencegah si ibu namun gagal.	✓		02
	Keluarga sejatinya adalah tempat teraman bagi setiap anggota <b>batih</b>	✓		02
13.	Informasi dimedia sosial kerap disikapi terlalu <b>reaktif</b> .	✓		02
	Penumbuhan massal hingga kekerasan dan perundangan ( <b>bully</b> ) disekolah.	✓		02
	Gita <b>dihujat</b> melalui media sosialnya, hingga akhirnya akunya dinonaktifkan.	✓		02
14.	Tak hanya transaksi saham namun juga	✓		02



	<b>kurs</b> mata uang dimasing-masing negara.			
	Beberapa negara menunjukkan <b>solidaritas</b> dengan memberikan bantuan kepada RRT untuk mengatasi corona.	✓		02
	Kita tidak tahu sampai kapan wabah ini akan menghantui berbagai <b>lini</b> kehidupan manusia.	✓		02
15.	Rusaknya hutan ini tidak terlepas dari aktivitas <b>perambahan</b> yang masif, tambang legal dan legal yang sangat banyak, penebangan pepohonan dihutan, dan aspek lain.	✓		02
16.	Banyaknya warganet pun merasa aneh dengan pernyataan totok. Bahkan banyak menganggap totok mengalami <b>delusi</b> dan menganggapnya wong edan.	✓		02
	Setelah itu <b>debit</b> air Sungai Batanghari kembali menyusut. Perubahan dari banjir kesurut tersebut, juga perlu diwaspadai.		✓	02
17.	Polisi harus mengawal proses hukum pengemudi Fortuner ini secara tuntas dan <b>transparan</b>	✓		02
18.	Kalau kita tarik kebelakang, bahwa gairah dan semangat anak-anak merangin terhadap sepak bola memang <b>menggebu-gebu.</b>	✓		02
19.	Kalau kita tarik kebelakang, bahwa gairah dan semangat anak-anak merangin terhadap sepak bola memang <b>menggebu-gebu.</b>	✓		02
	Gelaran sepak bola akbar di Provinsi Jambi bertajuk Gubernur <b>Cup</b> 2020 telah dimulai, sepuluh tim dari kabupaten/ kota memperebutkan piala bergengsi		✓	02
20.	Walaupun untuk sejumlah daerah akan tetap ada petugas sensus yang <b>menyambangi</b> rumah penduduk pintu ke pintu	✓		02
21.	Kasus DBD sudah menjadi <b>momok</b> yang menakutkan bagi warga Jambi	✓		02
	Terlebih lagi ditengah permasalahan yang dihadapi pemerintah saat ini dalam rangka penanggulangan DBD, yaitu masih kurang optimal <b>fogging</b> atau	✓		02

	pengasapan atau kurangnya obat			
22.	<b>Menyoal</b> tentang jalan umum, kota Jambi masih ada beberapa bagian yang belum menyala	✓		02
	Disamping itu, sudah jelas rawan menyebabkan kecelakaan lalu lintas dan tindak <b>ke kriminalitas</b> .	✓		02
23.	Mirip flu, virus ini menyebar dengan cepat dan di China, tempat dimana virus corona <b>mewabah</b>	✓		02
	Apakah itu artinya Indonesia aman? Ternyata Indonesia dinilai tak memiliki peralatan <b>mumpuni</b> untuk bisa mengidentifikasi virus jenis baru tersebut.	✓		02
	Upaya <b>preventif</b> perlu dilakukan terutama dipintu gerbang masuk dan ke luar daerah ini, seperti bandara, pelabuhan, dan perbatasan.	✓		02
24.	Kini, sebagai orang <b>awam</b> yang bisa kita lakukan adalah menjaga kesehatan	✓		02
25.	Pengawasan di pintu-pintu masuk wilayah diperketat dengan pemeriksaan orang-orang yang <b>lalu lalang</b> .	✓		02
27.	Nasib tenaga honorer kini masih <b>abu-abu</b> .	✓		02
	Namun ini bisa menjadi persoalan ketika banyak dari mereka tidak lolos. Bisa terlihat dari <b>rekrutmen</b> CPNS dan PPK yang <b>dibukatahkan</b> ini.	✓		02
	Dalam <b>rilis</b> tahun 2019, Kemendikbud sudah melakukan sensus terhadap guru honorer.	✓		02
28.	Banjir yang umumnya terjadi lebih dulu di daerah hulu harus menjadi <b>alarm</b>	✓		02

#### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian ini berupa pendeskripsian penggunaan diksi yaitu mengenai pemakaian kata yang bersinonim dan berhomofon. Berikut penjelasan mengenai keduanya.

#### 4.2.1 Analisis Penggunaan kata Bersinonim dan Bermofron

Penggunaan kata diksi yang melibatkan pemakaian kata bersinonim dan bermofron pada surat kabar harian Tribun Jambi edisi Januari 2020, sebanyak 53 buah pemakaian kata bersinonim.

**Tabel 5 Tabulasi Data Penggunaan Diksi dalam Surat Kabar Harian Tribun Jambi edisi Januari 2020 (Bersinonim).**

No	Judul	Kutipan	Data	
			Bersinonim	Analisis
1.	Ketika Guru Mogok Belajar.	Puluhan guru, termasuk staf, di SDN 02 Sorolangun tiba-tiba <b>mogok</b> mengajar pada senin kemarin.	Mogok << tidak dapat bekerja.	Penggunaan diksi pada pemakaian kata yang bersinonim sebanyak 53 kutipan.
		Setidaknya juga bisa menjadi <b>suri teladan</b> bagi yang lain.	Suri teladan << contoh yang baik	
		Ditengah berbagai persoalan pelik dunia pendidikan yang dihadapi saat ini, upaya individu dan kelompok untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar patut <b>diapresiasikan</b> .	Diapresiasikan << beri penghargaan.	
2.	Musibah Dan Sinisme.	Namun, alangkah tidak bijak ada pihak yang justru memanfaatkan musibah untuk <b>mendes kreditkan</b> pihak lain.	Mendes kreditkan << Menjelekan	
		Lalu, ada saja pihak yang <b>nyinyir</b> mengaitkan dengan latar belakang daerah, suku, agama hingga kepemimpinan setempat.	Nyinyir << banyak mulut.	
3.	Belajar Dari Banjir Jakarta.	Rentetan video parahnya banjir di Jakarta dan sekitarnya <b>bersliweran</b> dilaman media sosial, televisi.	Bersliweran << bolak-balik.	
		Jadi jangan heran, banjir akan terus <b>menyambangi</b> Jakarta dan sekitarnya kalau kebiasaan buruk ini tak dihilangkan.	Menyambangi << mengelilingi.	
		Bencana ini berentet panjang, seperti yang kita <b>mahfum</b> , akumulasi yang ditimbulkan oleh bencana didaerah padat akan menjadi faktor pendorong timbulnya masalah sosial.	Mahfum << tahu (mengerti)	
		Belum lagi ditambah biaya perbaikan <b>infrastruktur</b> dan kerugian akibat banjir, rumah yang roboh dan retak, kendaraan dan alat elektronik yang terendam	Infrastruktur << prasarana	

4.	Provokasi Tiongkok.	Kita bersyukur, pemerintah kita tanggap. Pemerintah telah mengirim <b>nota</b> protes ke RRT dan memanggil Duta Besar China di Jakarta.	Nota><surat peringatan	
		Hubungan Indonesia dengan Tiongkok sedang memanas, Perairan Natuna di Kepulauan Riau <b>diklaim</b> oleh RRT sebagai wilayahnya.	Diklaim>< dituntut	
		<b>Konfrontasi</b> tentu tidak diharapkan. Namun, ruang dialog diplomasi harus ditempuh. Tentunya, dengan tetap siap siaga.	Konfrontasi>< pertarungan	
5.	Mewaspada Banjir Kiriman Dari Hulu	Dalam kurun waktu satu <b>dasawarsa</b> belakangan ini memang perilaku Sungai Batanghari terjadi perubahansangat signifikan.	Dasawarsa>< sepuluh tahun	
6.	Perbaikan Dari Hulu Hilir	Faktor kerusakan hulu lebih mendominasi, dan penyebabnya tidak lain ulah tangan manusia yang <b>mengeksploitasi</b> alam dengan serakah.	Mengeksploitasi>< mendayagunakan	
		<b>Konsekwen</b> menegakkan hukum dan kesadaran penduduk untuk melaporkan hingga memberikan perlawanan.	Konsekwen>< bertanggung jawab	
		Semoga kita tak lagi lalai dan <b>alpa</b> sehingga kerusakan serupa tak lagi terjadi.	Alpa>< salah.	
7.	Lilik Dan Jamaah Terlantar	Dibiayai oleh pemkab, puluhan jamaah umrah ini terlantar karena <b>biro</b> travel yang ditunjuk pemkab menunjukkan kesan tidak profesional.	Biro >< bagian	
		Selain kepada pihak travel juga pihak dari <b>instansi</b> pemerintahan yang bertanggung jawab, karena telah asal menunjuk travel	Instansi>< lembaga	
8.	Digemparkan Ulah Reynhard	<b>Pasalnya</b> pria yang disebut sebagai pelaku kejahatan pemerkosaan terbesar di Inggris itu, terlahir di jambi.	Pasalnya>< penyebabnya	
		Polisi juga mendapati kejahatan seksual tersebut divedieokan oleh sang <b>predator</b> seksual.	Predator>< pemangsa	
		Reyhand sinaga tergolong <b>psikopat</b> Yang telah melakukan kejahatan seksual.	Psikopat >< orang gila	
		Bahkan para pengamat tidak yakin akan mampu untuk menyembuhkan seks itu, walau <b>psikoterapi</b> sekalipun.	Psikoterapi>< pengobatan	

9.	Dua Operasi KPK	Adapun, Wahyu, menurut Fitri, KPK menangkap pemberi dan penerima <b>suap</b> .	Suap>< uang sogok	
10.	Lihat Semangat Sepak Bola Jambi	<b>Turnamen</b> ini digelar mulai 8-22 januari 2019. Dan mendapatkan sambutan yang meriah dari warga Jambi dengan menonton langsung ke stadion.	Turnamen>< pertandingan	
		<b>Kolaborasi</b> pemerintah, swasta dan masyarakat bisadilakukan untuk memajukan sepak bola.	Kolaborasi>< kerja sama	
11.	Adil Sejak Dalam Pikiran	Meraka yang <b>dicokok</b> pun tidak tanggung-tanggung, komisioner KPU, mantan calon anggota legislatif.	Dicokok>< menangkap	
		Adillah sejak dalam pikiran, kecurigaan dan kesangsian sah-sah saja, namun alangkah lebih bijak jika mengutarakan tanpa <b>memvonis</b> .	Memvonis>< memutuskan	
12.	Kekerasan Dalam Keluarga	Santri yang memergoki ulah <b>brutal</b> sempat mencegah si ibu namun gagal.	Brutal>< kejam	
		Keluarga sejatinya adalah tempat teraman bagi setiap anggota <b>batih</b> .	Batih>< keluarga	
13.	Waspada Kebablasan	Informasi dimedia sosial kerap disikapi terlalu <b>reaktif</b> .	Reaktif>< tanggap	
		Penumbuhan massal hingga kekerasan dan perundangan ( <b>bully</b> ) disekolah.	Bully>< penganiyaya	
		Gita <b>dihujat</b> melalui media sosialnya, hingga akhirnya akunya dinonaktifkan.	Dihujat>< difitnah	
14.	Pembuktian Kedigdayaan RRT.	Tak hanya transaksi saham namun juga <b>kurs</b> mata uang dimasing-masing negara.	Kurs>< nilai	
		Beberapa negara menunjukan <b>solidaritas</b> dengan memberikan bantuan kepada RRT untuk mengatasi corona.	Soladaritas>< simpati	
		Kita tidak tahu sampai kapan wabah ini akan menghantui berbagai <b>lini</b> kehidupan manusia.	Lini>< garis	
15	Pil Pahit Bernama Bencana	Rusaknya hutan ini tidak terlepas dari aktivitas <b>perambahan</b> yang masif, tambang legal dan legal yang sangat banyak, penebangan pepohonan dihutan, dan aspek lain.	Perambahan>< penebangan	
16.	Heboh	Banyaknya warganet pun merasa aneh		

	Kerajaan Agung Sejagat	dengan pernyataan totok. Bahkan banyak menganggap totok mengalami <b>delusi</b> dan menganggapnya wong edan.	Delusi>< khalayan	
17.	-	-	-	
18.	Disiplin Berlalu Lintas	Polisi harus mengawal proses hukum pengemudi Fortuner ini secara tuntas dan <b>transparan</b> .	Transparan>< terbuka	
19.	Membangkitkan Semangat Sepak Bola Jambi	Kalau kita tarik kebelakang, bahwa gairah dan semangat anak-anak merangin terhadap sepak bola memang <b>menggebu-gebu</b> .	Menggebu-gebu>< menggelora	
20.	Mobil Mewah Ditengah Defisit Anggaran	Pengadaan mobil itu terkesan kontras dengan kondisi yang terjadi di Provinsi Jambi, karena APBD Provinsi Jambi sedang dalam keadaan <b>defisit</b> .	Defisit>< kerugian	
21.	Menyukkseskan Sensus	Walaupun untuk sejumlah daerah akan tetap ada petugas sensus yang <b>menyambangi</b> rumah penduduk pintu ke pintu.	Menyambangi>< mendatangi.	
22.	Waspada DBD	Kasus DBD sudah menjadi <b>momok</b> yang menakutkan bagi warga Jambi. Terlebih lagi ditengah permasalahan yang dihadapi pemerintah saat ini dalam rangka penanggulangan DBD, yaitu masih kurang optimal <b>fogging</b> atau pengasapan atau kurangnya obat.	Momok>< ancaman Fogging>< debu semprot	
23.	-	-	-	
24.	-	-	-	
25.	Menyoal Penerangan Jalan Umum	<b>Menyoal</b> tentang jalan umum, kota Jambi masih ada beberapa bagian yang belum menyala. Disamping itu, sudah jelas rawan menyebabkan kecelakaan lalu lintas dan tindak <b>kriminalitas</b> .	Menyoal>< menaya Kriminalitas>< kejahatan	
26.	Corona Masih Menghantui	Mirip flu, virus ini menyebar dengan cepat dan di China, tempat dimana virus corona <b>mewabah</b> . Apakah itu artinya Indonesia aman? Ternyata Indonesia dinilai tak memiliki peralatan <b>mumpuni</b> untuk bisa mengidentifikasi virus jenis baru tersebut. Upaya <b>preventif</b> perlu dilakukan terutama dipintu gerbang masuk dan ke luar daerah ini, seperti bandara, pelabuhan, dan perbatasan.	Mewabah>< merajarela Mumpuni>< ahli Preventif>< pencegahan	
27.	Ancaman	Kini, sebagai orang <b>awam</b> yang bisa	Awam>< kebanyakan	

	Corona	kita lakukan adalah menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh.		
28.	Waspada Dan Tidak Panik	Pengawasan di pintu-pintu masuk wilayah diperketat dengan pemeriksaan orang-orang yang <b>lalu lalang</b> .	Lalu lalang>< keluar masuk	
29.	-	-	-	
30.	Abu-Abu Masa Depan Honoror	Nasib tenaga honorer kini masih <b>abu-abu</b> . Namun ini bisa menjadi persoalan ketika banyak dari mereka tidak lolos. Bisa terlihat dari <b>rekrutmen</b> CPNS dan PPK yang dibukatahun ini. Dalam <b>rilis</b> tahun 2019, Kemendikbud sudah melakukan sensus terhadap guru honorer.	Abu-abu>< samar-samar Rekrutmen>< penerimaan Rilis>< pembahasan	
31.	Waspada Banjir	Banjir yang umumnya terjadi lebih dulu didaerah hulu harus menjadi <b>alarm</b> .	Alarm>< kewaspadaan	

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan dijelaskan pendeskripsian mengenai masing-masing penggunaan diksi yaitu pemakaian kata bersinonim dari surat kabar harian Tribun Jambi edisi Januari 2020.

- 1) A)Puluhan guru, termasuk staf, di SDN 02 Sorolangun tiba-tiba **mogok** mengajar pada senin kemarin.

Pada kutipan (1a) diatas kata **mogok** merupakan sinonim dari kata **berhenti**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan kalimat. Jika menggunakan kata berhenti isi konteks dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab kata berhenti dapat diartikan lainnya/ luas. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

- B) Setidaknya juga bisa menjadi **suri teladan** bagi yang lain.

Pada kutipan (1b) diatas kata **suri teladan** merupakan sinonim dari kata **contoh**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat. Jika menggunakan kata contoh dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab

kata contoh dapat diartikan lainnya/luas. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

- C) Ditengah berbagai persoalan pelik dunia pendidikan yang dihadapi saat ini, upaya individu dan kelompok untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar patut **diapresiasikan**.

Pada kutipan (1c) diatas kata **diapresiasikan** merupakan sinonim dari kata **diberi penghargaan**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat. Jika menggunakan kata diberi penghargaan konteks kalimat terlihat adanya akan ada yang lebih atau memberikan sesuatu. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

- 2) A) Namun, alangkah tidak bijak ada pihak yang justru memanfaatkan musibah untuk **mendeskreditkan** pihak lain.

Pada kutipan (2a) diatas kata **mendeskreditkan** merupakan sinonim dari kata **memfitnah**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks dalam berita. Jika menggunakan kata memfitnah konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, justru memanfaatkan musibah untuk memfitnah pihak lain. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

- B) Lalu, ada saja pihak yang **nyinyir** mengaitkan dengan latar belakang daerah, suku, agama hingga kepemimpinan setempat.

Pada kutipan (2b) diatas kata **nyiyir** merupakan sinonim dari kata **banyak mulut**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat. Jika menggunakan kata banyak mulut dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab kata banyak mulut dapat diartikan lainnya/luas. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

- 3) A) Rentetan video parahnya banjir di Jakarta dan sekitarnya **bersliweran** dilaman media sosial, televisi.

Pada kutipan (3a) diatas kata **bersliweran** merupakan sinonim dari kata **bolak balik**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks



kalimat. Jika menggunakan kata bolak balik konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, rentetan video parahnya banjir di Jakarta dan sekitarnya bolak balik dilaman mensos. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

B) Jadi jangan heran, banjir akan terus **menyambangi** Jakarta dan sekitarnya kalau kebiasaan buruk ini tak dihilangkan.

Pada kutipan (3b) diatas kata **menyambangi** merupakan sinonim dari kata **mendatangi**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan kalimat. Jika menggunakan kata mendatangi isi konteks dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab kata mendatangi dapat diartikan lainnya/ luas. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

C) Bencana ini berentet panjang, seperti yang kita **mahfum**, akumulasi yang ditimbulkan oleh bencana didaerah padat akan menjadi faktor pendorong timbulnya masalah sosial.

Pada kutipan (3c) diatas kata **mahfum** merupakan sinonim dari kata **tahu**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat. Jika menggunakan kata tahu isi konteks dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab kata tahu dapat diartikan lainnya/ luas. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

D) Belum lagi ditambah biaya perbaikan **infrastruktur** dan kerugian akibat banjir, rumah yang roboh dan retak, kendaraan dan alat elektronik yang terendam.

Pada kutipan (3d) diatas kata **infrastruktur** merupakan sinonim dari kata **prasarana**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat. Jika menggunakan kata prasarana konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, biaya perbaikan prasarana kerugian akibat banjir, rumah roboh kendaraan dan yang lainnya terendam banjir. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

4) A) Kita bersyukur, pemerintah kita tanggap. Pemerintah telah mengirim **nota** protes ke RRT dan memanggil Duta Besar China di Jakarta.

Pada kutipan (4a) diatas kata **nota** merupakan sinonim dari kata **tulisan**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata tulisan konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Pemerintah telah mengirim **tulisan** protes ke RRT dan memanggil Duta Besar China di Jakarta. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

B) Hubungan Indonesia dengan Tiongkok sedang memanas, Perairan Natuna di Kepulauan Riau **diklaim** oleh RRT sebagai wilayahnya.

Pada kutipan (4b) diatas kata **diklaim** merupakan sinonim dari kata **dituntut**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat. Jika menggunakan kata dituntut isi konteks dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab kata dituntut dapat diartikan lainnya/ luas. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

C) **Konfrontasi** tentu tidak diharapkan. Namun, ruang dialog diplomasi harus ditempuh. Tentunya, dengan tetap siap siaga.

Pada kutipan (4c) diatas kata **konfrontasi** merupakan sinonim dari kata **pertarungan**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita . Jika menggunakan kata pertarungan konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, pertarungan tentu tidak diharapkan. Namun, ruang dialog diplomasi harus ditempuh. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

5) Dalam kurun waktu satu **dasawarsa** belakangan ini memang perilaku Sungai Batanghari terjadi perubahan sangat signifikan.

Pada kutipan (5) diatas kata **dasawarsa** merupakan sinonim dari kata **sepuluh tahun**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat. Jika menggunakan kata sepuluh tahun isi konteks dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab kata sepuluh tahun dapat diartikan lainnya/ luas. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

- 6) A) Faktor kerusakan hulu lebih mendominasi, dan penyebabnya tidak lain ulah tangan manusia yang **mengeksploitasi** alam dengan serakah.

Pada kutipan (6a) diatas kata **mengeksploitasi** merupakan sinonim dari kata **memanfaatkan**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata memanfaatkan konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, penyebabnya tidak lain ulah tangan manusia yang memanfaatkan alam dengan serakah. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

- B) **Konsekwen** menegakkan hukum dan kesadaran penduduk untuk melaporkan hingga memberikan perlawanan.

Pada kutipan (6b) diatas kata **konsekwen** merupakan sinonim dari kata **bertanggung jawab**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata bertanggung jawab konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, bertanggung jawab menegakkan hukum dan kesadaran penduduk untuk melaporkan hingga memberikan perlawanan. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

- C) Semoga kita tak lagi lalai dan **alpa** sehingga kerusakan serupa tak lagi terjadi.

Pada kutipan (6c) diatas kata **alpa** merupakan sinonim dari kata **salah**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata salah konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Semoga kita tak lagi lalai dan salah sehingga kerusakan serupa tak lagi terjadi. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

- 7) A) Dibiayai oleh pemkab, puluhan jamaah umrah ini terlantar karena **biro** travel yang ditunjuk pemkab menunjukkan kesan tidak profesional.

Pada kutipan (7a) diatas kata **biro** merupakan sinonim dari kata **bagian**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata bagian konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, puluhan

jamaah umrah ini terlantar karena bagian travel yang ditunjuk Pemkab menunjukkan kesan tidak profesional. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

B) Selain kepada pihak travel juga pihak dari **instansi** pemerintahan yang bertanggung jawab, karena telah asal menunjuk travel.

Pada kutipan (7b) diatas kata **instansi** merupakan sinonim dari kata **lembaga**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat. Jika menggunakan kata lembaga isi konteks dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab kata lembaga dapat diartikan lainnya/ luas. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

8) A) **Pasalnya** pria yang disebut sebagai pelaku kejahatan pemerkosaan terbesar di Inggris itu, terlahir di Jambi.

Pada kutipan (8a) diatas kata **pasalnya** merupakan sinonim dari kata **penyebabnya**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata penyebabnya konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, penyebabnya pria yang disebut sebagai pelaku kejahatan pemerkosaan terbesar di Inggris itu, terlahir di Jambi. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

B) Polisi juga mendapati kejahatan seksual tersebut divedieokan oleh sang **predator** seksual.

Pada kutipan (8b) diatas kata **predator** merupakan sinonim dari kata **pemangsanya**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata pemangsanya konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, jika menggunakan kata predator lebih tepat untuk hewan, sedangkan untuk kata manusia lebih cocok menggunakan kata pemangsa. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

C) Reyhand sinaga tergolong **psikopat** yang telah melakukan kejahatan seksual.

Pada kutipan (8c) diatas kata **psikopat** merupakan sinonim dari kata **orang gila**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat. Jika menggunakan kata orang gila isi konteks dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab kata orang gila dapat diartikan lainnya/ luas. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

D) Bahkan para pengamat tidak yakin akan mampu untuk menyembuhkan seks itu, walau **psikoterapi** sekalipun.

Pada kutipan (8d) diatas kata **psikoterapi** merupakan sinonim dari kata **pengobatan**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat. Jika menggunakan kata pengobatan isi konteks dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab kata pengobatan dapat diartikan lainnya/ luas. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

9) Adapun, Wahyu, menurut Fitri, KPK menangkap pemberi dan penerima **suap**.

Pada kutipan (9) diatas kata **suap** merupakan sinonim dari kata **uang sogok**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata uang sogok konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Adapun, Wahyu, menurut Fitri, KPK menangkap pemberi dan penerima uang sogok. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

10) A) **Turnamen** ini digekar mulai 8-22 januari 2019. Dan mendapatkan sambutan yang meriah dari warga Jambi dengan menonton langsung ke stadion.

Pada kutipan (10a) diatas kata **turnamen** merupakan sinonim dari kata **pertandingan**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat. Jika menggunakan kata pertandingan isi konteks dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab kata pertandingan dapat diartikan lainnya/ luas. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

B) **Kolaborasi** pemerintah, swasta dan masyarakat bisa dilakukan untuk memajukan sepak bola.

Pada kutipan (10b) diatas kata **kolaborasi** merupakan sinonim dari kata **kerjasama**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata kerja sama konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, kerja sama pemerintah, swasta dan masyarakat bisa dilakukan untuk memajukan sepak bola. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

11) A) Meraka yang **dicokok** pun tidak tanggung-tanggung, komisioner KPU, mantan calon anggota legislatif.

Pada kutipan (11a) diatas kata **dicokok** merupakan sinonim dari kata **menangkap**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata menangkap konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Meraka yang menangkap pun tidak tanggung-tanggung, komisioner KPU, mantan calon anggota legislatif. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

B) Adillah sejak dalam pikiran, kecurigaan dan kesangsian sah-sah saja, namun alangkah lebih bijak jika mengutarakan tanpa **memvonis**.

Pada kutipan (11b) diatas kata **memvonis** merupakan sinonim dari kata **memutuskan**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat. Jika menggunakan kata memutuskan isi konteks dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab kata memutuskan dapat diartikan lainnya/ luas. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

12) A) Santri yang memergoki ulah **brutal** sempat mencegah si ibu namun gagal.

Pada kutipan (12a) diatas kata **brutal** merupakan sinonim dari kata **kejam**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat. Jika menggunakan kata kejam isi konteks dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab kata kejam dapat diartikan lainnya/ luas. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

B) Keluarga sejatinya adalah tempat teraman bagi setiap anggota **batih**.

Pada kutipan (12b) diatas kata **batih** merupakan sinonim dari kata **keluarga**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata keluarga konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Keluarga sejatinya adalah tempat teraman bagi setiap anggota keluarga. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

13) A) Informasi dimedia sosial kerap disikapi terlalu **reaktif**.

Pada kutipan (13a) diatas kata **reaktif** merupakan sinonim dari kata **tanggap**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata tanggap konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Informasi dimedia sosial kerap disikapi terlalu tanggap. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

B) Penumbuhan massal hingga kekerasan dan perundangan (**bully**) disekolah. .

Pada kutipan (13b) diatas kata **bully** merupakan sinonim dari kata **penganiyaya**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat. Jika menggunakan kata penganiyaya isi konteks dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab kata penganiyaya dapat diartikan lainnya/ luas. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

C) Gita **dihujat** melalui media sosialnya, hingga akhirnya akunnya dinonaktifkan.

Pada kutipan (13c) diatas kata **dihujat** merupakan sinonim dari kata **difitnah**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks bera. Jika menggunakan kata difitnah konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Gita difitnah melalui media sosialnya, hingga akhirnya akunnya dinonaktifkan. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

14) A) Tak hanya transaksi saham namun juga **kurs** mata uang dimasing-masing negara.

Pada kutipan (14a) diatas kata **kurs** merupakan sinonim dari kata **nilai**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata nilai konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Tak hanya transaksi saham namun juga nilai mata uang dimasing-masing negara. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

B) Beberapa negara menunjukkan **solidaritas** dengan memberikan bantuan kepada RRT untuk mengatasi corona.

Pada kutipan (14b) diatas kata **solidaritas** merupakan sinonim dari kata **simpat**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat. Jika menggunakan kata simpati isi konteks dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab kata simpati dapat diartikan lainnya/ luas. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

C) Kita tidak tahu sampai kapan wabah ini akan menghantui berbagai **lini** kehidupan manusia.

Pada kutipan (14c) diatas kata **lini** merupakan sinonim dari kata **garis**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata garis konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Kita tidak tahu sampai kapan wabah ini akan menghantui berbagai garis kehidupan manusia. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

15) Rusaknya hutan ini tidak terlepas dari aktivitas **perambahan** yang masif, tambang legal dan ilegal yang sangat banyak, penebangan pepohonan dihutan, dan aspek lain.

Pada kutipan (15) diatas kata **perambahan** merupakan sinonim dari kata **penebangan**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata penebangan konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Rusaknya hutan ini tidak terlepas dari aktivitas penebangan yang masif,



tambang legal dan legal yang sangat banyak, penebangan pepohonan dihutan, dan aspek lain. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

16) Banyaknya warganet pun merasa aneh dengan pernyataan totok. Bahkan banyak menganggap totok mengalami **delusi** dan menganggapnya wong edan.

Pada kutipan (16) diatas kata **delusi** merupakan sinonim dari kata **khayalan**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata khayalan konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, totok mengalami khayalan dan menganggapnya wong edan. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

18) Polisi harus mengawal proses hukum pengemudi Fortuner ini secara tuntas dan **transparan**.

Pada kutipan (18) diatas kata **transparan** merupakan sinonim dari kata **terbuka**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata terbuka konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Polisi harus mengawal proses hukum pengemudi Fortuner ini secara tuntas dan terbuka. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

19) Kalau kita tarik kebelakang, bahwa gairah dan semangat anak-anak merangin terhadap sepak bola memang **menggebu-gebu**.

Pada kutipan (19) diatas kata **menggebu-gebu** merupakan sinonim dari kata **menggelora**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat. Jika menggunakan kata menggelora isi konteks dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab kata menggelora dapat diartikan lainnya/ luas. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

20) Pengadaan mobil itu terkesan kontras dengan kondisi yang terjadi di Provinsi Jambi, karena APBD Provinsi Jambi sedang dalam keadaan **defisit**.

Pada kutipan (20) diatas kata **defisit** merupakan sinonim dari kata **kerugian**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat.

Jika menggunakan kata kerugian isi konteks dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab kata kerugian dapat diartikan lainnya/ luas. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

21) Walaupun untuk sejumlah daerah akan tetap ada petugas sensus yang **menyambangi** rumah penduduk pintu ke pintu.

Pada kutipan (21) diatas kata **menyambangi** merupakan sinonim dari kata **mendatangi**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata mendatangi konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Walaupun untuk sejumlah daerah akan tetap ada petugas sensus yang mendatangi rumah penduduk pintu ke pintu. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

22) A) Kasus DBD sudah menjadi **momok** yang menakutkan bagi warga Jambi.

Pada kutipan (22a) diatas kata **momok** merupakan sinonim dari kata **ancaman**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata ancaman konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Kasus DBD sudah menjadi ancaman yang menakutkan bagi warga Jambi. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

B) Terlebih lagi ditengah permasalahan yang dihadapi pemerintah saat ini dalam rangka penanggulangan DBD, yaitu masih kurang optimal **fogging** atau pengasapan atau kurangnya obat.

Pada kutipan (22b) diatas kata **fogging** merupakan sinonim dari kata **debu semprot**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata debu semprot konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, penanggulangan DBD, yaitu masih kurang optimal debu semprot atau pengasapan atau kurangnya obat. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

25) A) **Menyoal** tentang jalan umum, kota Jambi masih ada beberapa bagian yang belum menyala.

Pada kutipan (25a) diatas kata **menyoal** merupakan sinonim dari kata **menaya**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata menaya konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, menaya tentang jalan umum, kota Jambi masih ada beberapa bagian yang belum menyala. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

B) Disamping itu, sudah jelas rawan menyebabkan kecelakaan lalu lintas dan tindak **kriminalitas**.

Pada kutipan (25b) diatas kata **kriminalitas** merupakan sinonim dari kata **kejahatan**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat. Jika menggunakan kata kejahatan isi konteks dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab kata kejahatan dapat diartikan lainnya/ luas. Hal ini mengacu pada teori. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

26) A) Mirip flu, virus ini menyebar dengan cepat dan di China, tempat dimana virus corona **mewabah**.

Pada kutipan (26a) diatas kata **mewabah** merupakan sinonim dari kata **merajalela**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat. Jika menggunakan kata merajalela isi konteks dalam kalimat ini akan terlihat kurang tepat sebab kata merajalela dapat diartikan lainnya/ luas. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

B) Apakah itu artinya Indonesia aman? Ternyata Indonesia dinilai tak memiliki peralatan **mumpuni** untuk bisa mengidentifikasi virus jenis baru tersebut.

Pada kutipan (26b) diatas kata **mumpuni** merupakan sinonim dari kata **ahli**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata ahli konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Ternyata Indonesia dinilai tak memiliki peralatan ahli untuk bisa mengidentifikasi virus jenis baru tersebut. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

C) Upaya **preventif** perlu dilakukan terutama dipintu gerbang masuk dan ke luar daerah ini, seperti bandara, pelabuhan, dan perbatasan.

Pada kutipan (26c) diatas kata **preventif** merupakan sinonim dari kata **pencegahan**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata pencegahan konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Upaya pencegahan perlu dilakukan terutama dipintu gerbang masuk dan ke luar daerah ini, seperti bandara, pelabuhan, dan perbatasan. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

27) Kini, sebagai orang **awam** yang bisa kita lakukan adalah menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh.

Pada kutipan (27) diatas kata **awam** merupakan sinonim dari kata **kebanyakan**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata kebanyakan konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Kini, sebagai orang kebanyakan yang bisa kita lakukan adalah menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

28) Pengawasan di pintu-pintu masuk wilayah diperketat dengan pemeriksaan orang-orang yang **lalu lalang**.

Pada kutipan (28) diatas kata **lalu lalang** merupakan sinonim dari kata **keluar masuk**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata keluar masuk konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Pengawasan di pintu-pintu masuk wilayah diperketat dengan pemeriksaan orang-orang yang keluar masuk. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

30) A) Nasib tenaga honorer kini masih **abu-abu**.

Pada kutipan (30a) diatas kata **abu-abu** merupakan sinonim dari kata **samar-samar**, penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat. Jika menggunakan kata samar-samar isi konteks dalam kalimat ini akan

terlihat kurang tepat sebab kata samar-samar dapat diartikan lainnya/ luas. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

B) Namun ini bisa menjadi persoalan ketika banyak dari mereka tidak lolos. Bisa terlihat dari **rekrutmen** CPNS dan PPK yang dibuka tahun ini.

Pada kutipan (30b) diatas kata **rekrutmen** merupakan sinonim dari kata **penerimaan** , penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata penerimaan konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Bisa terlihat dari penerimaan CPNS dan PPK yang dibuka tahun ini. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

C) Dalam **rilis** tahun 2019, Kemendikbud sudah melakukan sensus terhadap guru honorer.

Pada kutipan (30c) diatas kata **rilis** merupakan sinonim dari kata **pembebasan** , penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata pembebasan konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Dalam pembebasan tahun 2019, Kemendikbud sudah melakukan sensus terhadap guru honorer. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

31) Banjir yang umumnya terjadi lebih dulu didaerah hulu harus menjadi **alarm** .

Pada kutipan (31) diatas kata **alarm** merupakan sinonim dari kata **kewaspadaan** , penggunaan kata ini sudah tepat karena sesuai dengan konteks berita. Jika menggunakan kata kewaspadaan konteks kalimat akan terlihat lebih tepat, Banjir yang umumnya terjadi lebih dulu didaerah hulu harus menjadi kewaspadaan. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:34).

#### 4.2.2 Analisis penggunaan diksi pemakaian kata bermofron

Penggunaan diksi kata bermofron pada surat kabar harian Tribun Jambi edisi Januari 2020, sebanyak 9 buah pemakaian kata bermofron. Bermofron ialah

serupa dari segi sebutan tetapi mempunyai arti yang berbeda, atau merujuk kepada perkara yang tidak sama.

**Tabel 6 Tabulasi Data Penggunaan Diksi dalam Surat Kabar Harian Tribun Jambi edisi Januari 2020 (Berhomofon).**

No	Judul	Kutipan	Data	
			Bermofron	Analisis
1.	Ketika Guru Mogok Belajar.	Puluhan guru, termasuk staf, di SDN 02 Sorolangun tiba-tiba mogok mengajar pada senin kemarin. Tak sampai disitu, <b>pagar</b> sekolah ditutup.	“Pagar” (gerbang sekolah) dan “Pagar”(nama kota).	Penggunaan diksi pada pemakaian kata bermofron sebanyak 9 kutipan.
2.	Musibah Dan Sinisme.	Tak disangka hari pertama ditahun 2020 sejumlah daerah, khususnya ibukukota Jakarta, Provinsi Jawa Barat hingga Banten direndam banjir <b>pasca</b> hujan lebat sejak hari sebelumnya.	”Pasca”(hujan) dan “Pasca (bayar).	
3.	Belajar Dari Banjir Jakarta.	Pertama curah hujan tinggi. Ya, <b>curah</b> hujan tinggi telah melanda Jakarta pada Rabu lalu.	”Curah” (hujan) dan “ Curah “(minyak).	
4.	Mewaspada Banjir Kiriman Dari Hulu	Setelah itu <b>debit</b> air Sungai Batanghari kembali menyusut. Perubahan dari banjir kesurut tersebut, juga perlu diwaspadai.	”Debit” (air) dan “Debit “(kartu).	
5.	Lilik Dan Jamaah Terlantar	Sebelumnya ayah dan anak itu viral saat berangkat ketanah <b>suci</b> dengan mengendarai motor.	“Suci “(tanah suci/mekkah) dan “Suci” (bersih).	
6.	Dua Operasi KPK	Umur komisioner KPK saat ini masih terlalu dini bila langsung “ <b>dihakimi</b> ” karena kita belum melihat kinerjanya secara utuh.	“Dihakimi” (massa) dan “Dihakimi”(hakim).	
7.	Lihat Semangat Sepak Bola Jambi	Turnamen ini <b>digelar</b> mulai 8-22 Januari 2019 dan mendapatkan sambutan meriah.	”Gelar”(pangkat) dan “Gelar” (acara yang akan berlangsung).	
8.	Membangkitkan Semangat Sepak Bola Jambi	Gelaran sepak bola akbar di Provinsi Jambi bertajuk Gubernur <b>Cup</b> 2020 telah dimulai, sepuluh tim dari kabupaten/ kota memperebutkan piala bergengsi.	”Cup” (piala) dan “Cup”(tempat wadah cangkir)	
9.	Disiplin Berlalu Lintas	Tiga kali menabrak sepeda motor, pengemudi fortunier tetap tidak mau berhenti dan tanggung jawab. Dia <b>ngegas</b> lagi dan akhirnya menabrak sebuah mobil kontainer yang melaju dari arah mandalo, Jambi.	“Ngegas ( mobil) dan “Ngegas” (emosi).	

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan dijelaskan pendeskripsian mengenai masing-masing penggunaan diksi yaitu pemakaian kata bermofron dari surat kabar harian Tribun Jambi edisi Januari 2020.

- 1) Puluhan guru, termasuk staf, di SDN 02 Sorolangun tiba-tiba mogok mengajar pada senin kemarin. Tak sampai disitu, **pagar** sekolah ditutup.

Pada kutipan (1) diatas kata **pagar** kata yang sama lafalnya dengan kata yang lain. Misalnya pemandangan bukit yang indah itu berada di kota **pagar** alam. Penggunaan kata pagar pada kalimat tersebut sama lafalnya dengan kalimat seperti berikut Puluhan guru, termasuk staf, di SDN 02 Sorolangun tiba-tiba mogok mengajar pada senin kemarin. Tak sampai disitu, **pagar** sekolah ditutup. Kalimat pertama menjelaskan tentang nama kota, dan kalimat kedua menjelaskan gerbang sekolah. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:38).

- 2) Tak disangka hari pertama ditahun 2020 sejumlah daerah, khususnya ibukukota Jakarta, Provinsi Jawa Barat hingga Banten direndam banjir **pasca** hujan lebat sejak hari sebelumnya.

Pada kutipan (2) diatas kata **pasca** kata yang sama lafalnya dengan kata yang lain. Misalnya seseorang yang membeli harus terlebih dahulu membayar baru bisa memiliki barang tersebut. Penggunaan kata pasca pada kalimat tersebut sama lafalnya seperti kalimat berikut Tak disangka hari pertama ditahun 2020 sejumlah daerah, khususnya ibukukota Jakarta, Provinsi Jawa Barat hingga Banten direndam banjir **pasca** hujan lebat sejak hari sebelumnya. Kalimat pertama menjelaskan tentang pasca prabayar, dan kalimat kedua menjelaskan pasca hujan. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:38).

- 3) Pertama curah hujan tinggi. Ya, **curah** hujan tinggi telah melanda Jakarta pada Rabu lalu.

Pada kutipan (3) diatas kata **curah** kata yang sama lafalnya dengan kata yang lain. Misalnya harga minyak goreng **curah** sangat melambung tinggi. Penggunaan kata pasca pada kalimat tersebut sama lafalnya seperti kalimat berikut Pertama curah hujan tinggi. Ya, **curah** hujan tinggi telah melanda Jakarta pada Rabu lalu. Kalimat pertama menjelaskan tentang minyak goreng curah , dan kalimat kedua menjelaskan curah hujan. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:38).

- 4) Setelah itu **debit** air Sungai Batanghari kembali menyusut. Perubahan dari banjir kesurut tersebut, juga perlu diwaspadai.

Pada kutipan (4) diatas kata **debit** kata yang sama lafalnya dengan kata yang lain. Misalnya andi menarik uang dengan menggunakan kartu **debit**. Penggunaan kata pasca pada kalimat tersebut sama lafalnya seperti kalimat berikut Setelah itu **debit** air Sungai Batanghari kembali menyusut. Perubahan dari banjir kesurut tersebut, juga perlu diwaspadai. Kalimat pertama menjelaskan tentang seseorang mengambil uang dengan kartu debit, dan kalimat kedua menjelaskan debit air. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:38).

- 5). Sebelumnya ayah dan anak itu viral saat berangkat ketanah **suci** dengan mengendarai motor.

Pada kutipan (5) diatas kata **suci** kata yang sama lafalnya dengan kata yang lain. Misalnya anak bayi itu masih terlihat bersih dan **suci** belum ternoda. Penggunaan kata suci pada kalimat tersebut sama lafalnya seperti kalimat berikut Sebelumnya ayah dan anak itu viral saat berangkat ketanah **suci** dengan mengendarai motor. Kalimat pertama menjelaskan tentang suci bersih, dan kalimat kedua menjelaskan tanah mekkah (suci). Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:38).



6) Umur komisioner KPK saat ini masih terlalu dini bila langsung “**dihakimi**” karena kita belum melihat kinerjanya secara utuh.

Pada kutipan (6) diatas kata **dihakimi** kata yang sama lafalnya dengan kata yang lain. Misalnya seorang suami istri bercerai dan yang memutuskannya **hakim** dipersidangnya. Penggunaan kata suci pada kalimat tersebut sama lafalnya seperti kalimat Umur komisioner KPK saat ini masih terlalu dini bila langsung “**dihakimi**” karena kita belum melihat kinerjanya secara utuh. Kalimat pertama menjelaskan tentang hakim persidangan, dan kalimat kedua menjelaskan tentang dihakimi. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:38).

7) Turnamen ini **digelar** mulai 8-22 Januari 2019 dan mendapatkan sambutan meriah.

Pada kutipan (7) diatas kata **digelar** kata yang sama lafalnya dengan kata yang lain. Misalnya mahasiswa itu sudah lulus S1 di Universitas Batanghari Jambi. Penggunaan kata suci pada kalimat tersebut sama lafalnya seperti kalimat Turnamen ini **digelar** mulai 8-22 Januari 2019 dan mendapatkan sambutan meriah. Kalimat pertama menjelaskan tentang seseorang yang lulus kuliah (gelar), dan kalimat kedua menjelaskan tentang digelar pertandingan/awal mula (Keraf, 2010:38).

8) Gelaran sepak bola akbar di Provinsi Jambi bertajuk Gubernur **Cup** 2020 telah dimulai, sepuluh tim dari kabupaten/ kota memperebutkan piala bergengsi.

Pada kutipan (8) diatas kata **cup** kata yang sama lafalnya dengan kata yang lain. Misalnya Ibu memasak agar-agar dan ditarok dalam cangkir **cup** kosong. Penggunaan kata cup pada kalimat tersebut sama lafalnya seperti kalimat Gelaran sepak bola akbar di Provinsi Jambi bertajuk Gubernur **Cup** 2020 telah dimulai, sepuluh tim dari kabupaten/ kota memperebutkan piala bergengsi.

Kalimat pertama menjelaskan tentang cup cangkir, dan kalimat kedua menjelaskan tentang cup piala. Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:38).

9) Tiga kali menabrak sepeda motor, pengemudi fortuner tetap tidak mau berhenti dan tanggung jawab. Dia **ngegas** lagi dan akhirnya menabrak sebuah mobil kontainer yang melaju dari arah mandalo, Jambi.

Pada kutipan (9) diatas kata **ngegas** kata yang sama lafalnya dengan kata yang lain. Misalnya Ani emosi sehingga ia berbicara dengan nada keras, si soleha ketakutan. Penggunaan kata suci pada kalimat tersebut sama lafalnya seperti kalimat tiga kali menabrak sepeda motor, pengemudi fortuner tetap tidak mau berhenti dan tanggung jawab. dia **ngegas** lagi dan akhirnya menabrak sebuah mobil kontainer yang melaju dari arah mandalo, Jambi. Kalimat pertama menjelaskan tentang ngegas (emosi), dan kalimat kedua menjelaskan tentang ngegas (mobil). Hal ini mengacu pada teori (Keraf, 2010:38).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis diksi pada tajuk rencana surat kabar harian Tribun Jambi edisi Januari 2020, dapat disimpulkan bahwa dalam surat kabar harian Tribun Jambi sebanyak 31 lembar tersebut terdapat 53 pemakaian kata bersinonim serta 9 pemakaian kata berhomofon. Pemakaian kata bersinonim sebanyak 53 buah ini terdapat pada surat kabar Pada surat kabar tanggal 1, SK tanggal 2, SK tanggal 3, SK tanggal 4, SK tanggal 5, SK tanggal 6, SK tanggal 7, SK tanggal 8, SK tanggal 9, SK tanggal 10, SK tanggal 11, SK tanggal 12, SK tanggal 13, SK tanggal 14, SK tanggal 15, SK tanggal 16, SK tanggal 18, SK tanggal 19, SK tanggal 20, SK tanggal 21, SK tanggal 22, SK tanggal 25, SK tanggal 26, SK tanggal 27, SK tanggal 28, SK tanggal 30, SK tanggal 31. Sedangkan pemakaian kata berhomofon sebanyak 9 buah ini terdapat pada surat kabar Pada surat kabar tanggal 1, SK tanggal 2, SK tanggal 3, SK tanggal 5, SK tanggal 7, SK tanggal 9, SK tanggal 10, SK tanggal 18, SK tanggal 19.

Diketahui dari hasil pembahasan bahwa dari 53 pemakaian kata bersinonim dan 9 pemakaian kata berhomofon tidak semuanya terdapat bersinonim dan berhomofon. Terutama sekali pada pemakaian kata bersinonim, surat kabar yang diberi kode SK tanggal 23, SK tanggal 24, SK tanggal 29 sama sekali tidak terdapat pemakaian kata bersinonim. Sedangkan pemakaian kata berhomofon hanya ada beberapa yang terdapat bermofron. Berikut uraian singkat dibawah ini.

- 1) Pemakaian kata bersinonim sebanyak 53 buah terdapat pada surat kabar (tanggal 1) sebanyak 3 buah, SK (tanggal 2) sebanyak 2 buah, SK (tanggal 3) sebanyak 4 buah, SK (tanggal 4) sebanyak 3 buah, SK (tanggal 5) sebanyak 1 buah, SK (tanggal 6) sebanyak 3 buah, SK (tanggal 7) sebanyak 2 buah, SK (tanggal 8) sebanyak 4 buah, SK (tanggal 9) sebanyak 1 buah, SK (tanggal 10) sebanyak 2 buah, SK (tanggal 11) sebanyak 2 buah, SK (tanggal 12) sebanyak 2 buah, SK (tanggal 13) sebanyak 3 buah, SK (tanggal 14) sebanyak 3 buah, SK (tanggal 15) sebanyak 1 buah, SK (tanggal 16) sebanyak 1 buah, SK (tanggal 18) sebanyak 1 buah, SK (tanggal 19) sebanyak 1 buah, SK (tanggal 20) sebanyak 1 buah, SK (tanggal 21) sebanyak 1 buah, SK (tanggal 22) sebanyak 2 buah, SK (tanggal 25) sebanyak 2 buah, SK (tanggal 26) sebanyak 3 buah, SK (tanggal 27) sebanyak 1 buah, SK (tanggal 28) sebanyak 1 buah, SK (tanggal 30) sebanyak 3 buah, SK (tanggal 31) sebanyak 1 buah.
- 2) Pemakaian kata berhomofon sebanyak 9 buah ini terdapat pada surat kabar Pada surat kabar (tanggal 1) sebanyak 1 buah, SK (tanggal 2) sebanyak 1 buah, SK (tanggal 3) sebanyak 1 buah, SK (tanggal 5) sebanyak 1 buah, SK (tanggal 7) sebanyak 1 buah, SK (tanggal 9) sebanyak 1 buah, SK (tanggal 10) sebanyak 2 buah, SK (tanggal 18) sebanyak 1 buah, SK (tanggal 19) sebanyak 1 buah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis diksi pada tajuk rencana surat kabar harian Tribun Jambi edisi Januari 2020, dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada jurnalis untuk dapat menuliskan penulisan berita bila menggunakan penggunaan diksi dapat menuliskan sesuai dengan aturan yang benar, kepada pihak penulis berita terutama yang terdapat pada kolom surat kabar editorial. Ada ditemukan beberapa yang menggunakan kata yang sulit dipahami.
2. Disarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia, hendaklah dapat berinovasi untuk dijadikan sebagai acuan bahan ajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat menjadi ilmu pengetahuan baru tentang penggunaan diksi yang terdapat pada surat kabar agar penulisan-penulisan dimedia massa dapat ditulis dengan benar.

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian .....	4
1.3.1 Fokus Permasalahan .....	4
1.3.1 Pertanyaan Penelitian .....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian	
1.5.1 Manfaat Teoretis .....	4
1.5.2 Manfaat Praktis .....	5
1.6 Definisi Operasional.....	5
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN</b>	
2.1 Pengertian Bahasa .....	7
2.1.1 Fungsi Bahasa .....	7
2.1.2 Ragam Bahasa.....	12
2.1.2.1 Ragam Bahasa Lisan.....	14
2.1.2.2 Ragam Bahasa Tulisan.....	14
2.2 Diksi (Pilihan Kata).....	15
2.2.1 Makna Kata .....	16
2.2.2 Macam-macam Makna .....	17
2.2.3 Diksi Berdasarkan Pemakaian Kata .....	18
2.2.3.1 Kata Abstrak dan Kata Konkret .....	18

2.2.3.2 Kata Umum dan Kata Khusus .....	19
2.2.3.3 Kata Populer dan Kata Ilmiah .....	19
2.2.3.4 Kata Baku dan Non Baku .....	20
2.2.3.5 Kata Asli dan Kata Serapan .....	20
2.2.3.6 Pemakaian Kata Bersinonim dan Berhomofon .....	21
2.2.3.7 Pemakaian Kata-kata atau Istilah Asing .....	22
2.2.3.8 Bahasa Prokem .....	23
2.2.3.9 Pemakaian Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi.....	23
2.2.3.9 Pemakaian Jargon, Kata Percakapan dan Slang.....	24
2.2.4 Ketepatan Pemilihan Kata .....	24
2.3 Pengertian Surat Kabar .....	25
2.3.1 Fungsi Surat Kabar.....	26
2.4 Tajuk Rencana / Editorial dalam Koran.....	28
2.4.1 Ciri-ciri Tajuk Rencana .....	29
2.4.2 Fungsi Tajuk Recanna.....	29
2.5 Penelitian Relevan .....	30

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
3.3 Data dan Sumber Data.....	36
3.3.1 Data .....	36
3.3.2 Sumber Data.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	41
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	42
4.2.1 Analisis Penggunaan Kata Bersinonim .....	43
4.2.2 Analisis Penggunaan Kata Berhomofon .....	62

<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbosa Rekamatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Sastra Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya.
- Chaer, Leonie Agustina. 2013. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti. Rini dan Indrayanti. 2015. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya; Victory Inti Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama
- Djuruto, Totok. 2002. *Menejemen Pembinaan Pers*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Rineka Cipta.
- Hidayat, Syarifudin. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kamarga, Hansiswany. 2009. *Mengelola Pengetahuan Sebagai Komoditas. Mimbar Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kayep, Irene. 2018. *Analisis ketepatan diksi pada tajuk rencana surat kabar harian suara merdeka edisi maret 2016*. Yogyakarta: Universitas Sanata darma.
- Keraf. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktural Kaidah Serta Langkah Penulissannya*, Bandung: Yrama. Widia.
- Kirana, Candra. 2012. *Kamus lengkap sinonim antonim Indonesia*, Jakarta: Kunci Aksara. .
- Margono, Sugiono. 2010. *Metedologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2008, *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persado.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Meteorodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musaba, Zulkifli. 2012. *Bahasa Indonesia Buat Mahasiswa*. Banjarmasin: CV. Aswaja Pressindo.
- Pateda, Mansoer. 2011. *Linguistik Terapan*. Floress NTT: Nusa Indah.

- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putrayasa. Ida Bagus. 2014. *Kalimat Efektif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sobandi. 2012. *Mandiri Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas IX*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tassai, Amran.2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Akademika Pressindo
- Wardhani, Junita Dwi. Dkk. 2008. *Perkembangan Fisik, Motorik Dan Bahasa*. Sukarta: UMS.
- Widarmanto, Tahjono. 2015. *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis Dan Jurnalis*, Jogjakarta : Araska Publisher.
- Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Yendra, Ricahard. 2018. *Cara Mendirikan Kerajaan Bisnis*. Jakarta : PT Presindo.
- Yunus, Syarifudin, 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- [Http://Blogspot.Com/19juni2013/Pengertian dan fungsitajukrencana\(Kartika Sari\)](http://Blogspot.Com/19juni2013/Pengertian%20dan%20fungsi%20jurnal%20krencana(Kartika%20Sari))
- [Http://id.Wikipedia.org/wiki/Tribun jambi](http://id.Wikipedia.org/wiki/Tribun_jambi) diakses pada 12 Februari 2020.

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Windi Rahmawati  
NIM : 1600888201016  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Diksi pada Tajuk Rencana Surat Kabar  
Harian Tribun Jambi edisi Januari 2020  
PEMBIMBING I : Dr.H.Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd  
PEMBIMBING II : Firman Tara, M.Pd

No	Tanggal Bimbingan	Uraian Bimbingan Skripsi	Paraf
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			

8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

Pembimbing I

Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd  
NIDN 1021036502

# LAMPIRAN